

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN STRUKTUR MODAL  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN ALOKASI  
DANA *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* SEBAGAI  
VARIABEL MODERASI**

(Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di  
BEI periode 2014-2016)

**SKRIPSI**



Oleh

**ISMATUL MAULA  
NIM : 14510135**

**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2018**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP  
NILAI PERUSAHAAN DENGAN ALOKASI DANA *CORPORATE SOCIAL  
RESPONSIBILITY* SEBAGAI VARIABEL MODERASI  
(Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di  
BEI periode 2014-2016)**

**SKRIPSI**

Oleh

**ISMATUL MAULA**

NIM:14510135

Telah disetujui pada tanggal 21 Desember 2018

Dosen Pembimbing



**Maretha Ika Prajawati, SE., MM**  
NIP 19890327 201801 2 002

Mengetahui :  
Ketua Jurusan,



**Des. Agus Sucipto, MM**  
NIP 19670816 200312 1 001

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP  
NILAI PERUSAHAAN DENGAN ALOKASI DANA *CORPORATE SOCIAL  
RESPONSIBILITY* SEBAGAI VARIABEL MODERASI  
(Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di  
BEI periode 2014-2016)**

**SKRIPSI**

Oleh:

**ISMATUL MAULA  
NIM: 14510135**

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)  
Pada Tanggal 09 Maret 2018

**Susunan Dosen Penguji**

**Tanda Tangan**

1. Ketua Penguji  
**Muhammad Sulhan, SE., MM** :  
NIP 19740604 200604 1 002
2. Sekretaris/Pembimbing  
**Maretha Ika Prajawati, SE., MM** :  
NIP 19890327 201801 2 002
3. Penguji Utama  
**Dr. Indah Yuliana, SE., MM** :  
NIP 19740918 200312 2 004

(  )  
(  )  
(  )

Disahkan Oleh:  
Ketua Jurusan,

  
**Dr. Agus Sucipto, MM**  
NIP 19670816 200312 1 001

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ismatul Maula  
NIM : 14510135  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN ALOKASI DANA *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2016)**

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sederhana dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 9 Maret 2018

Hormat saya,



Ismatul Maula

NIM : 14510135

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Rasa syukur yang telak diberikan Allah SWT sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dan berjalan dengan baik, kupersembahkan karya ini teruntuk:

Abah yang selalu memberikan semangat dan mengkhawatirkanku.

Ibu, yang setia mendengarkan ceritaku tanpa bosan, memberikan motivasi dan doa setiap detiknya.

Kakaku dan suami selalu memberikan dukungan dan mencemaskanku pada setiap hal serta membantuku ketika kesusahan datang.

Adikku yang membuat diriku termotivasi dalam menyelesaikan skripsi.

Temen-temenku (pihak yang terlibat) yang sabar menjelaskan apa yang tak kumengerti dan menjelaskan ulang.

## MOTTO

*“Perjuangan itu perlu, kejadian yang sudah terjadi bukanlah hal yang sia-sia, saat waktu itu dapat dimanfaatkan dengan baik”*

*“Dan hanya kepada Tuhanmulah (Allah SWT), hendaknya kamu berharap”.*  
(Qs Al Insyirah: 8)

*“ Waktu itu bagaikan pedang, jika kamu tidak memanfaatkannya menggunakan untuk memotong, ia akan memotongmu (menggilasmu)”*  
(H.R. Muslim)

*“Never say maybe if you surely want to say no”*



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT karena atas berkat rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul “Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Sosial Responsibility Sebagai Variabel Moderasi”.

Shalawat serta salam atas junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah diutus kemuka bumi ini sebagai Rahmatanlil Alamin. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Drs. Agus Sucipto, MM, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Maretha Ika Prajawati, SE., MM, selaku dosen pembimbing skripsi.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Teruntuk Bapak H. Fakhruddin Hariyanto dan Ibunda Lu’lu Atun Nafisah yang senantiasa memberikan do’a dan dukungan baik secara moril dan spiritual.
7. Teruntuk Mbakku yang tersayang Fakhriatul Fitriyah dan Masku Mutholibin yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
8. Teruntuk Adekku tercuek tapi perhatian Mohammad Kunta Alladiba yang selalu bikin kangen.
9. Teman-temanku ”Asrama Khodijah” khususnya Ima Ulidam, Ella, Amro, Febri yang selalu memberikan warna dan tawa di hidupku.
10. Segerombolan “Kunyul-Kunyul” penyemangat skripsi di group yang berisi voice note curhatan.

11. Seluruh teman-teman Fakultas Ekonomi khususnya Jurusan Manajemen angkatan 2014 yang sama-sama semangat mengejar gelar Sarjana Manajemen.
12. Sahabat-sahabat Rayon Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) “Moch. Hatta” dan Keluarga Besar Koperasi Mahasiswa (Kopma) Padang Bulan khususnya pengurus “THE MAESTRO” serta karyawan-karyawati KOPMA Padang Bulan yang selalu memberikan semangat dan dukungan untuk segera menyelesaikan skripsi.
13. Serta seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan atas skripsi ini. Harapannya semoga memberikan informasi bagi kita semua dan bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Aminnn....

Malang, 21 Februari 2018

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b>	
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Bahasa Arab) .</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	13
1.3 Tujuan Penelitian .....	13
1.4 Manfaat Penelitian .....	13
1.5 Batasan Masalah .....	14
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>15</b>
2.1 Penelitian Terdahulu.....	15
2.2 Kajian Teoritis .....	25
2.2.1 Laporan Keuangan .....	25
2.2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan .....	25
2.2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan.....	26
2.2.2 Profitabilitas .....	27
2.2.3 Struktur Modal .....	31
2.2.4 Teori Struktur Modal.....	33
2.2.4.1 <i>Teori Trade-Off</i> .....	33
2.2.4.2 <i>Teori Pecking Order</i> .....	34
2.2.5 Nilai Perusahaan.....	34
2.2.5.1 Pengertian Nilai Perusahaan.....	34
2.2.5.2 Pengukuran Nilai Perusahaan.....	36
2.2.6 <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	37
2.2.6.1 Pengertian <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	37
2.2.6.2 Pengukuran <i>Corporate Social Responsibility</i> ...	38
2.2.7 Teori <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	38
2.2.7.1 <i>Legitimacy Theory</i> .....	38
2.2.7.2 <i>Stakeholder Theory</i> .....	39
2.2.7.3 Konsep <i>Triple Botton Line</i> .....	40
2.2.8 Konsep Teori Dalam Perspektif Islam .....	41
2.2.8.1 Keuntungan Dalam Islam.....	41
2.2.8.2 Struktur Modal Dalam Islam.....	42
2.2.8.3 CSR: Perspektif Ajaran Ihsan .....	45

2.3 Kerangka Konseptual .....	46
2.4 Hipotesis .....	47
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>51</b>
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	51
3.2 Lokasi Penelitian .....	51
3.3 Populasi dan Sampel.....	51
3.4 Teknik Pengambilan Sampel .....	52
3.5 Data dan Sumber Data .....	54
3.6 Teknik Pengambilan Data .....	54
3.7 Definisi Operasional Variabel .....	54
3.7.1 Variabel Independen .....	55
3.7.2 Variabel Dependen .....	58
3.7.3 Variabel Moderasi.....	58
3.8 Analisis Data .....	60
3.8.1 Statistik Deskriptif .....	60
3.8.2 Uji Asumsi Klasik.....	60
3.8.3 Uji Hipotesis .....	62
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>66</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	66
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	66
4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif.....	68
4.1.2.1 Perkembangan Profitabilitas .....	68
4.1.2.2 Perkembangan Struktur Modal .....	72
4.1.2.3 Perkembangan Nilai Perusahaan.....	74
4.1.2.4 Perkembangan Alokasi Dana CSR.....	75
4.1.3 Statistik Deskriptif .....	77
4.1.4 Uji Asumsi Klasik .....	79
4.1.4.1 Uji Normalitas.....	79
4.1.4.2 Uji Heterokedastisitas .....	80
4.1.4.3 Uji Autokorelasi .....	81
4.1.5 Uji Hipotesis .....	82
4.1.5.1 Uji Koefisien Determinan .....	82
4.1.5.2 Uji T (Uji Parsial).....	83
4.1.5.3 Uji <i>Moderated Regression Analisis</i> (MRA) .....	85
4.2 Pembahasan .....	89
4.2.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan .....	89
4.2.2 Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan ...	92
4.2.3 Pengaruh CSR sebagai Variabel Moderasi dalam hubungan antara Profitabilitas dan Nilai Perusahaan..	95
4.2.4 Pengaruh CSR sebagai Variabel Moderasi dalam hubungan antara Struktur Modal dan Nilai Perusahaan	99
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>102</b>
5.1 Kesimpulan .....	102
5.2 Saran.....	103
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Hasil-hasil Penelitian Terdahulu .....	21
Tabel 3.1	Kriteria Pengambilan Sampel .....	53
Tabel 3.2	Sampel Penelitian.....	53
Tabel 3.3	Definisi Operasional Variabel.....	59
Tabel 4.10	Statistik Deskriptif .....	77
Tabel 4.12	Hasil Uji Korelasi Rank Sparman (Uji Glejser).....	81
Tabel 4.13	Hasil Uji Durbin-Watson .....	82
Tabel 4.14	Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	82
Tabel 4.15	Hasil Uji-T .....	83
Tabel 4.16	Hasil Uji Moderasi Variabel <i>Return on Asset</i> (ROA).....	85
Tabel 4.17	Hasil Uji Moderasi Variabel <i>Return on Equity</i> (ROE) .....	86
Tabel 4.18	Hasil Uji Moderasi Variabel <i>Net Profit Margin</i> (NPM) .....	86
Tabel 4.19	Hasil Uji Moderasi Variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)...	87
Tabel 4.20	Hasil Uji Moderasi Variabel <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) ....	88
Tabel 4.21	Hasil Uji Moderasi Variabel <i>Equity to Asset Ratio</i> (EAR)..	88

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Rata-Rata Pergerakan Profitabilitas, Struktur Modal dan Nilai Perusahaan Sektor industri Dasar dan Kimia .....	7
Gambar 1.2	Perkembangan Indeks Sektoral di Bursa Efek Indonesia 2014-2016.....	11
Gambar 2.2	Kerangka Konseptual .....	47
Gambar 4.1	Grafik Perkembangan <i>Return on Asset</i> (ROA) .....	68
Gambar 4.2	Grafik Perkembangan <i>Return on Equity</i> (ROE).....	69
Gambar 4.3	Grafik Perkembangan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) .....	70
Gambar 4.4	Grafik Perkembangan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	72
Gambar 4.5	Grafik Perkembangan <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR).....	73
Gambar 4.6	Grafik Perkembangan <i>Equity to Asset Ratio</i> (EAR) .....	74
Gambar 4.7	Grafik Perkembangan <i>Price to Book Value</i> (PBV).....	75
Gambar 4.8	Grafik Perkembangan <i>Corporate Social Responsibility</i> ..	76
Gambar 4.11	Hasil Uji <i>Normal Probability Plot</i> .....	80

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Perhitungan Nilai Perusahaan Sektor industri Dasar dan Kimia 2014-2016
- Lampiran 2 Perhitungan Profitabilitas Perusahaan Sektor industri Dasar dan Kimia 2014-2016
- Lampiran 3 Perhitungan Struktur Modal Perusahaan Sektor industri Dasar dan Kimia 2014-2016
- Lampiran 4 Perhitungan Alokasi Dana *Corporate Social Responsibility* Perusahaan Sektor industri Dasar dan Kimia 2014-2016



## ABSTRAK

Maula, Ismatul. 2018. SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Alokasi Dana *Corporate Sosial Responsibility* sebagai Variabel Moderasi”

Dosen Pembimbing :Maretha Ika Prajawati, SE., MM.

Kata Kunci :Nilai Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, CSR

---

Meningkatkan nilai perusahaan digunakan untuk menggambarkan persepsi investor terhadap kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan melalui serangkaian proses pelaksanaan fungsi manajemen dari semenjak perusahaan didirikan hingga saat ini, karena perusahaan merupakan suatu institusi dimana manajer menggerakkan faktor-faktor produksi dan memiliki tujuan untuk mencari keuntungan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh alokasi dana *corporate social responsibility* dalam memoderasi hubungan antara profitabilitas dan struktur modal dengan nilai perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2014 - 2016, teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka jumlah sampel diperoleh sebanyak 15 sampel perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang berturut-turut dan tidak terlambat menerbitkan laporan tahunan dan menginformasikan alokasi dana *corporate social responsibility* selama periode 2014-2016. Pengujian penelitian hipotesis menggunakan *Moderating Regression Analysis* (MRA) dengan SPSS *versi 23*.

Hasil hipotesis menunjukkan bahwa pengaruh sebagai berikut : (1) pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan menunjukkan berpengaruh positif dan signifikan. (2) pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan menunjukkan tidak ada pengaruh positif dan tidak signifikan. (3) variabel alokasi dana *corporate sosial responsibility* tidak dapat memoderasi hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. (4) variabel alokasi dana *corporate sosial responsibility* memperkuat hubungan struktur modal terhadap nilai perusahaan.

**ABSTRAK**

*Maula, Ismatul. 2018. Thesis. Title: "Effect of Profitability and Capital Structure on Firm Value with Corporate Social Responsibility Fund Allocation as Moderate Variable"*

*Supervisor :Maretha Ika Prajawati, SE., MM.*

*Keyword :FirmValue, Profitability, Capital Structure, CSR*

---

*Increasing firm value is used to describe investor perception on management performance in managing the company through a series of management function implementation process since company establishment until now, because company is an institution where manager move production factors and have purpose to seek profit. The purpose of this study is to determine the effect of corporate social responsibility fund allocation in moderating the relationship between profitability and capital structure with firm value.*

*Population in this research is company of basic industry and chemical sector which listed in BEI year 2014 - 2016, sampling technique of research use purposive sampling method and based on predetermined criterion, the number of samples obtained as many as 15 sample of company of basic industry and chemical sector, and not late in issuing annual reports and informing the allocation of corporate social responsibility funds during the period 2014-2016. Testing hypothesis research using Moderating Regression Analysis (MRA) with SPSS version 23.*

*The result of the hypothesis shows that the effect as follows: (1) the influence of profitability to firm value shows a positive and significant influence. (2) the influence of capital structure to firm value shows no positive and insignificant influence. (3) variable allocation of corporate social responsibility fund can not moderate profitability relation to firm value. (4) the variable allocation of corporate social responsibility funds strengthens the relationship of capital structure to firm value.*

*Keywords: Profitability, Capital Structure, Firm Value, and allocation of corporate social responsibility*

## الملخص

المول، إسمة، ٢٠١٨ ، المبحث، العنوان : تأثير الربحية و هيكل رأس المال على الشركة أظهرت مع تحديد المسؤولية الاجتماعية للشركات لمتغير الإعتدال  
المشرف :  
الكلمات الرئيسي : الربحية، هيكل رأس المال، قمة الشركة، تحديد الاجتماعية للشركات

ترقيمة الشركة يهدف إلى وصف الإدراك بالمستثمرين في إدارة الشركة من خلال سلسلة عملية تنفيذ وظائف الإدارة منذ تأسيس الشركة حتى يومنا هذا لأن الشركة هي مؤسسة فيها المدبرون نقلوا عوامل الإنتاج ويكون عرضها الربح. والغرض من هذا البحث معرفة تأثير تحديد المسؤولية الاجتماعية للشركات في تهدئة العلاقة بين الربحية والهيكل الرأسمالي لقيمة الشركة.

السكان في هذا البحث هو القطاعات الصناعية الأساسية والكيميائية المسجلة في BEI سنة ٢٠١٤٢٠١٦ طريقة أخذ العينات باستخدام أسلوب أخذ عينات هادفا. واستنادا على المعايير المعينة يعرف أن عدد العينات ما يصل إلى ١٥ عينة من القطاعات الصناعية وإعلام تحديد المسؤولية الاجتماعية للشركات سنة ٢٠١٤٢٠١٦ اختبار فرضيات البحث باستخدام تحليل الانحدار ملطف (MRA) باستخدام SPSS الإصدار ٢٣

وتشير النتائج إلى أن تأثير الفرضية كما يلي: تأثير الربحية على قيمة الشركة أظهرت تأثيرا إيجابيا واهاما، تأيكل رأس المال على قيمة الشركة أظهرت عدم تأثير إيجابي ولاأهمية، متغير تحديد المسؤولية الاجتماعية للشركات لايقدر على تهدئة علاقة الربحية لقيمة الشركة، متغير تحديد المسؤولية الاجتماعية للشركات يقوي الاقاة بين هيكل رأس المال وقيمة الشركة.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Globalisasi pada dunia usaha tengah bersaing begitu ketat, perusahaan-perusahaan baru banyak bermunculan dan berlomba untuk meningkatkan daya saing di berbagai sektor. Semakin ketatnya persaingan perusahaan harus lebih efektif dan efisien dalam melakukan kegiatan operasional untuk keberlangsungan hidup perusahaan. Anoraga (2008: 47) perusahaan yang sudah melakukan *go public* disebut perusahaan terbuka atau perusahaan publik. *Go public* sering didengar seiring semakin maraknya instrumen pasar modal, khususnya saham yang merupakan salah satu alternatif investasi. Investasi pada pasar modal adalah investasi yang bersifat jangka pendek. Ini dilihat pada *return* (pengembalian) yang diukur dengan *capital gain*. Bagi para spekulator yang menyukai *capital gain*, maka pasar modal bisa menjadi tempat yang menarik, sebab investor bisa membeli pada saat harga turun, dan menjual kembali pada saat harga naik. Selisih yang dilihat secara abnormal *return* itulah yang akan dihitung keuntungannya. Perusahaan yang berusaha meningkatkan keuntungan maka kebijakan yang dilakukan spekulator yaitu dengan melakukan tindakan *capital gain*. Tindakan ini bisa dipahami sebagai suatu kesulitan atau persoalan bagi perusahaan (Fahmi, 2006: 13).

Perusahaan adalah suatu institusi (badan atau organisasi) dimana manajer menggerakkan faktor-faktor produksi lain (yaitu material, tenaga kerja dan modal)

dan berusaha menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat, dengan tujuannya untuk mencari keuntungan (Manullang, 2008:4). Tujuan perusahaan menurut Sudana (2009:7) memiliki tujuan untuk memaksimalkan laba, akan tetapi tujuan memaksimalkan laba dinilai kurang tepat sebagai dasar pengambilan keputusan di bidang keuangan, para pakar di bidang keuangan merumuskan tujuan normatif suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah suatu keadaan tertentu yang telah diraih perusahaan dimana menggambarkan persepsi investor terhadap kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan melalui serangkaian proses pelaksanaan fungsi manajemen dari semenjak perusahaan didirikan hingga saat ini. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan di pasar modal, maka menunjukkan semakin tingginya kekayaan pemilik perusahaan yang tercermin dari semakin tingginya nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menggambarkan bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan baik sehingga dapat meyakinkan investor akan baiknya prospek perusahaan di masa mendatang (Ayu, 2017).

Menurut Prapaska (2012) nilai perusahaan salah satunya dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan, salah satunya *price to book value* (PBV). Rasio *price to book value* (PBV) merupakan perbandingan *market value* suatu saham terhadap *book value*, sehingga dapat diketahui apakah tingkat harga sahamnya *overvalued* atau *undervalued* dari *book value*. *Price to book value* (PBV) yang rendah dicerminkan melalui harga saham yang *undervalued* dimana mengidentifikasi adanya penurunan kualitas dan kinerja fundamental emiten. Harga saham yang *overvalued* atau nilai *price to book value* (PBV) yang tinggi

mencerminkan persepsi investor yang berlebihan terhadap perusahaan, salah satunya dari aspek keuangan yaitu profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Salah satu indikator penting bagi investor dalam menilai prospek perusahaan di masa depan adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan (Tanderlilin, 2001: 240).

Profitabilitas suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan dari masing-masing perusahaan. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik, artinya nilai perusahaan juga akan di nilai semakin baik di mata investor (Masyhur, 2017).

Perusahaan perlu melakukan analisis terhadap laporan keuangan, karena laporan keuangan merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Salah satu cara pengukuran kinerja perusahaan dapat dilihat dari tingkat profitabilitasnya. Dalam penelitian ini penulis mengukur rasio profitabilitas dengan *return on asset (ROA)* merupakan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak, karena semakin besar *return on asset (ROA)* berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar. *Return on equity (ROE)* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan, sedangkan *net profit*

*margin* (NPM) untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan (Sudana, 2009: 26).

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Munawaroh (2014) menyebutkan profitabilitas yang di proksikan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, namun penelitian tersebut tidak didukung Johan (2012) menunjukkan profitabilitas yang diproksikan *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, seperti halnya peneliti Ghosh and Ghosh (2008) profitabilitas menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan dan didukung oleh William, *et al* (2016).

Nilai perusahaan selain faktor profitabilitas juga mempengaruhi faktor struktur modal. Menurut Gayatri dan Mustanda (2012) faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal, kebijakan dividen dan keputusan investasi. Menurut Margaretha (2005:119) struktur modal adalah menggambarkan pembiayaan permanen perusahaan yang terdiri atas utang jangka panjang dan modal sendiri. Struktur modal diperlukan untuk meningkatkan nilai perusahaan karena penetapan struktur modal dalam kebijakan pendanaan perusahaan menentukan profitabilitas perusahaan (Yuliana, dkk: 2013).

Perusahaan dalam dunia usaha saat ini sangat tergantung pada masalah pendanaan. Dunia usaha mengalami kemunduran yang diakibatkan oleh banyaknya lembaga-lembaga keuangan yang mengalami kesulitan keuangan sebagai akibat adanya kemacetan kredit pada dunia usaha tanpa memperhitungkan

batas maksimum pemberian kredit dimasa lalu oleh perbankan dan masalah kelayakan kredit yang disetujui. Untuk mengantisipasi hal tersebut, maka manajer keuangan perusahaan harus berhati-hati dalam menetapkan struktur modal yang diharapkan perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dan lebih unggul dalam menghadapi persaingan bisnis (Kusumajaya, 2011).

Penelitian struktur modal perlu memahami proporsi kewajiban dan ekuitas yang tepat yang akan mendorong nilai pemegang saham tertinggi. Meskipun Modigliani dan Miller (1958) mengusulkan bahwa di bawah pasar modal yang sempurna yang mengasumsikan tidak ada pajak dan tidak ada biaya transaksi, investor akan memiliki harapan yang sama. Dengan demikian, struktur permodalan tidak mempengaruhi biaya modal atau nilai perusahaan. Namun, asumsi ini tidak realistis. Pada tahun (1963), Modigliani dan Miller mengajukan proposal kedua bahwa pembayaran bunga akan mengurangi dasar perusahaan untuk membayar pajak. Jadi, biaya hutang lebih rendah dari biaya ekuitas karena pembayaran bunga mengurangi penghasilan kena pajak. Pajak mendorong nilai perusahaan dengan hutang lebih tinggi dari nilai perusahaan yang sama tanpa kewajiban. Manfaat pajak yang berasal dari kewajiban menghasilkan teori struktur modal yang optimal, yang menunjukkan bahwa ada struktur modal optimal yang implisit dan bahwa struktur modal mempengaruhi nilai perusahaan. Teori-teori penting yang menggambarkan struktur modal perusahaan adalah *teori trade-off* dan *teori pecking order*.

*Teori trade-off* (Myers, 1984) menyatakan bahwa struktur modal yang tepat bermanfaat untuk meningkatkan modal dari kewajiban sebagai perisai pajak

dan mengurangi biaya agensi dari operasi hati-hati para direktur karena perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar pokok dan bunga. Jika perusahaan tidak bisa membayar hutangnya, mungkin terpaksa bangkrut. Situasi ini berarti mengurangi arus kas bebas bagi direksi tanpa meningkatkan nilai perusahaan. Jika perusahaan bangkrut, direksi akan kehilangan pekerjaan dan kehilangan gaji, reputasi, dan fasilitas lainnya (Williams, 1987). Oleh karena itu, seperti untuk teori trade-off, tidak ada hutang yang optimal untuk semua perusahaan. Rasio utang yang tepat berbeda di masing-masing perusahaan. Perusahaan itu sendiri menentukan proporsi kewajiban dalam struktur permodalannya dan akan mencoba bergerak secara bertahap menuju target tersebut.

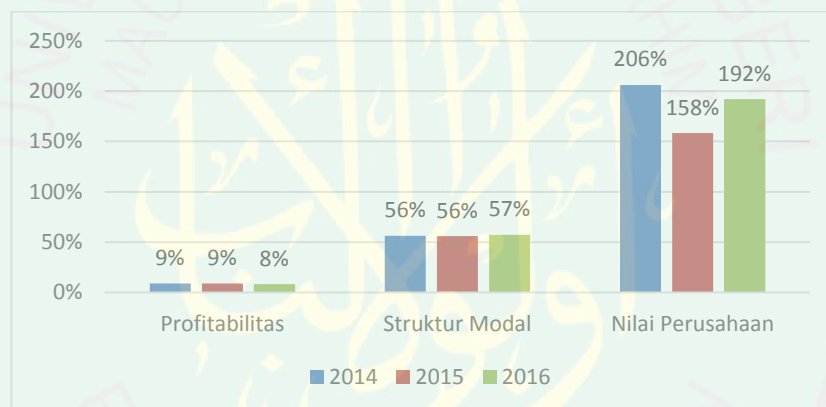
*Teori pecking order*, yang diperkenalkan oleh Myers dan Majluf (1984), menunjukkan bahwa ada informasi asimetris antara para manajer dan investor mengenai peluang investasi perusahaan. Untuk modal baru, direksi dengan senang hati memperoleh modal dari sumber modal dalam, seperti keuntungan dan arus kas yang masih harus dibayar, yang tidak akan mengalami kesulitan dengan pandangan asimetris dari informasi dari luar. Jika sumber modal dalam internal perusahaan tidak mencukupi, direksi akan memperoleh modal dari kewajiban dan membeli saham biasa baru sebagai upaya terakhir.

Hamidy (2015) menyatakan hutang akan dapat meningkatkan nilai perusahaan, dan peningkatan nilai perusahaan ini lebih besar apabila hutang dapat meningkatkan profitabilitas dari perusahaan, termasuk Ogbulu, *et al* (2012) dan Kusumajaya (2011) menemukan struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai

perusahaan. Sedangkan penelitian Dewi dan Wirajaya (2013) mengemukakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan pernyataan di atas maka terdapat rata-rata pergerakan yang terkait dengan profitabilitas, struktur modal dan nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia pada tahun 2012-2014.

**Gambar 1.1**  
**Rata-Rata Pergerakan Profitabilitas, Struktur Modal dan Nilai Perusahaan**  
**Sektor Industri Dasar Dan Kimia Tahun 2014-2016**



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang telah diolah

Grafik 1.1 menunjukkan rata-rata bahwa profitabilitas yang diukur dengan *return on asset*, *return on equity* dan *net profit margin* pada tahun 2014 sebesar 9%, tahun 2015 sebesar 9% tidak mengalami penurunan ataupun kenaikan akan tetapi pada tahun 2016 sedikit mengalami penurunan sebesar 8%. Penurunan profitabilitas diakibatkan perusahaan mengalami penurunan laba bersih setelah pajak karena menurunnya volume penjualan dan kenaikan biaya produksi sedangkan harga jual tetap.

Rata-rata pergerakan total hutang perusahaan industri dasar dan kimia Tahun 2014-2016 mengalami kenaikan. Pada tahun 2014 total hutang yang dimiliki dengan total 56% setara dengan tahun 2015 sebesar 56% dan tahun 2016 mengalami kenaikan yang mungkin tidak begitu besar akan tetapi berpengaruh besar bagi perusahaan yaitu sebesar 57% , karena dengan kenaikan total hutang akan mengakibatkan profitabilitas perusahaan meningkat sehingga berkurangnya beban bunga yang harus dibayarkan kepada kreditur. Dilihat dari hutang pada tabel 1.1 di atas diperkirakan rata-rata jauh dari atas targer struktur modal optimal. Salah satu cara untuk memperbaiki kondisi saat ini dengan cara merencanakan program restrukturisasi struktur modal yang ideal (Kusumajaya: 2011).

Tabel 1.1 menyatakan nilai perusahaan mengalami naik turun pada tahun ke tahun, pada tahun 2014 sebesar 206%, tahun 2015 mengalami penurunan yang begitu dratis sebesar 158% akan tetapi tahun 2016% perusahaan memperbaikinya sehingga naik sebesar 192%. Nilai perusahaan pada rata-rata ini diukur dengan *price to book value* (PBV). Menurut Prapaska (2012) Rasio *price to book value* (PBV) merupakan perbandingan *market value* suatu saham terhadap *book value*, sehingga dapat diketahui apakah tingkat harga sahamnya *overvalued* atau *undervalued* dari *book value*. Sehingga, investor dapat memutuskan menjual atau membeli dilihat dari PBV tersebut. Pada dasarnya, PBV yang tinggi akan membuat investor yakin atas prospek perusahaan dimasa mendatang.

Faktor lain yang turut mempengaruhi hubungan profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan yaitu *corporate social responsibility* (CSR).



*Corporate social responsibility (CSR)* yang telah diatur dalam Undang-undang No. 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal dan Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Oleh karena itu, *corporate social responsibility (CSR)* merupakan suatu kewajiban bagi perusahaan, bukan sesuatu yang bersifat sukarela. Hadi (2009) menyatakan praktik tanggungjawab sosial sesungguhnya adalah persoalan etika bisnis. Mengingat, melaksanakan tanggungjawab sosial tak dapat dilepas dari panggilan nurani pelaku bisnis. Menurut Chen dan Lee (2017) nilai perusahaan berpengaruh positif dengan *corporate social responsibility*, ini berarti investasi lebih banyak dalam *corporate social responsibility*, meningkatkan rasio pemegang saham institusional, dan perluasan skala perusahaan dapat menyebabkan pertumbuhan laba, yang meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Irawan (2016) selain bentuk peduli terhadap masyarakat, *corporate social responsibility (CSR)* merupakan salah satu strategi yang diterapkan perusahaan untuk mempertahankan perusahaan, dengan cara bekerjasama dan menjaga hubungan baik dengan kelompok kepentingan *stakeholder* dan *shareholder*. Seiring berjalanya waktu, *corporate social responsibility (CSR)* bukan lagi menjadi sebuah kegiatan yang sukarela tetapi menjadi hal yang wajib bagi perusahaan besar. Terutama perusahaan global, hal ini bertujuan untuk menjaga stabilitas dan perkembangan ekonomi secara merata. *corporate social responsibility (CSR)* berkaitan dengan perlakuan perusahaan terhadap *stakeholder* baik yang berada di luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Termasuk lingkungan secara etis dan bertanggung jawab dengan cara

yang bisa di terima stakeholder dari segi sosial. *corporate social responsibility* (CSR) bertanggung jawab atas standar hidup yang lebih baik dengan tetap menjaga profitabilitas perusahaan.

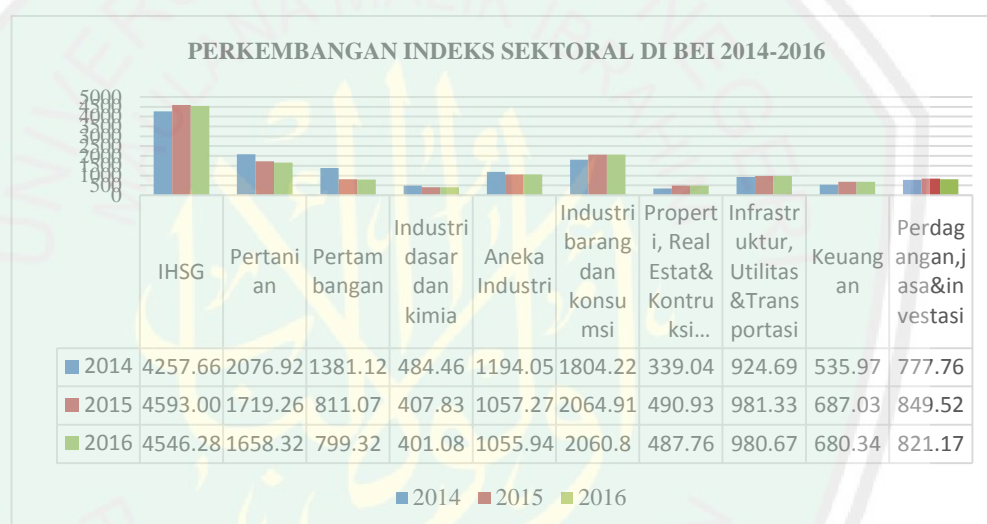
Dalam melaksanakan *corporate social responsibility* (CSR), perusahaan membutuhkan dana yang disebut dengan pengeluaran tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility Expenditure*. *corporate social responsibility* (CSR) *Expenditure* dapat berupa program yang dapat menaikkan kesejahteraan masyarakat, program pemberian beasiswa, dan program perbaikan infrastruktur termasuk dalam memelihara kondisi lingkungan alam yang sehat dan seimbang (Fauziah, 2016). Dari pernyataan diatas terdapat teori *corporate social responsibility* dikemukakan oleh Eklington (1997) yang terkenal dengan “*The Triple Botton Line*”. Konsep tersebut mengakui bahwa jika perusahaan ingin sustain maka perlu memperhatikan 3P, yaitu bukan Cuma *profit* yang diburu, namun juga harus memberikan kontribusi positif kepada masyarakat (*people*) dan ikut aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*).

Rahayu (2010) menyatakan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) tidak mampu memoderasi hubungan antara *Return On Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Munawaroh (2014) mengungkapkan variabel *Corporate Social Responsibility* mampu mempengaruhi hubungan antara *Return On Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan. Desakan lingkungan perusahaan menuntut perusahaan agar menerapkan strategi untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Strategi perusahaan seperti *corporate social responsibility*

(CSR) dapat dilakukan untuk memberikan *image* perusahaan yang baik kepada pihak eksternal.

Berdasarkan sampel yang digunakan peneliti menggunakan perusahaan sektor industri dasar dan kimia, berikut data perkembangan indeks saham pada 9 sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu:

**Gambar 1.2**  
**Perkembangan Indeks Sektoral di Bursa Efek Indonesia 2014-2016**



Sumber: [www.ojk.go.co](http://www.ojk.go.co) (data yang diolah)

Pada perkembangan pada grafik 1.2 perusahaan industri dasar dan kimia terlihat sangat minim dan menurun dibandingkan dengan sektor lainnya. Menurut analisis Panin Sekuritas Purwoko Sartono, hal ini terjadi karena ditengah banyaknya dana asing yang keluar (*capital outflow*) dari sektor lainnya sejalan dengan ketidakpastian pasar modal terkait kemenangan Donald Trump, kenaikan suku bunga The Fed, dan kondisi politik di Indonesia yang sempat memanas. Berdasarkan data BEI, sektor industri dasar menguat hanya 2,77 persen dari level 524,422 menjadi 538,95 ([www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com)).

Dengan keadaan yang terjadi pada perusahaan yang terdapat di sektor industri dasar dan kimia lebih banyak berdampak negatif untuk masyarakat dan lingkungan, sehingga perusahaan sangat perlu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan kualitas lingkungan, memperbaiki dan meningkatkan *Corporate Image* dan memberikan nilai tambah bagi pemangku kepentingan sebagai penopang kemajuan perusahaan.

Motivasi penelitian ini adalah adanya perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian antara hubungan profitabilitas dan struktur modal dengan nilai perusahaan, sehingga peneliti ingin menguji kembali. Selain itu, penelitian ini menggunakan objek yang berbeda yaitu sektor industri dasar dan kimia di BEI periode 2014-2016. Alasan memilih objek industri dasar dan kimia karena berpengaruh langsung terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar sehingga memiliki tingkat sensitifitas yang tinggi terhadap setiap kejadian baik internal maupun eksternal pada perusahaan. Oleh karena itu, peneliti memasukkan alokasi dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel moderasi. Dalam penelitian ini *Corporate Social Responsibility* (CSR) di ukur dengan menggunakan *logaritma natural* alokasi dana CSR pada tahun t. informasi mengenai alokasi dana CSR dalam penelitian ini berfokus pada alokasi dibidang sosial. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Alokasi Dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel moderasi" (Studi empiris pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di BEI periode 2014-2016).

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh dengan nilai perusahaan?
2. Apakah struktur modal berpengaruh dengan nilai perusahaan?
3. Apakah alokasi dana *Corporate Social Responsibility* dapat memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah alokasi dana *Corporate Social Responsibility* dapat memoderasi struktur modal terhadap nilai perusahaan?

## 1.3 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti bukti empiris sebagai berikut:

1. Mengetahui profitabilitas berpengaruh dengan nilai perusahaan
2. Mengetahui struktur modal berpengaruh dengan nilai perusahaan
3. Mengetahui alokasi dana *Corporate Social Responsibility* dapat memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan
4. Mengetahui alokasi dana *Corporate Social Responsibility* dapat memoderasi struktur modal terhadap nilai perusahaan

## 1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi peneliti tentang profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan

dengan alokasi dana *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderasi

## 2. Bagi perusahaan

Peneliti diharapkan memberikan informasi terhadap laporan keuangan yang setiap tahunnya mengalami perubahan untuk di jadikan pertimbangan dalam hal profitabilitas dan struktur modal.

## 3. Bagi Pembaca

Pembaca diharap menjadikan penelitian ini sebagai wawasan keilmuan karya ilmiah yang hampir sama dengan tema profitabilitas dan struktur modal. Selain itu juga menambah keingintahuan *corporate social responsibility* (CSR)

### 1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penulis membatasi dalam penelitian ini. Oleh karena itu, variabel dependen yang merupakan nilai perusahaan dapat di ukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV) (Atmaja, 2008: 417). Dan variabel independen profitabilitas di ukur dengan *Return on Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM) (Sudana, 2009: 26) dan *Return on Equity* (ROE) (Horne dan John, 2005) sedangkan struktur modal di ukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) (Kasmir, 2010: 158) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Equity to Asset Ratio* (EAR) (Brigham dan Gapenski, 1993: 385) serta menetapkan *logarithm natural* sebagai ukuran alokasi dana *Corporate Social Responsibility* (CSR).

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Munawaroh (2014) penelitian ini menggunakan variabel independen profitabilitas yang diprosikan melalui *return on assets*, *reurn on equity*, dan *net profit margin*. Variabel dependen nilai perusahaan dengan menggunakan Tobin's Q, sedangkan variabel moderating yaitu informasi mengenai *corporate social responsibility* berdasarkan standar GRI (*Global Reporting Initiative*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Aseets* (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, variabel *Corporate Social Responsibility* tidak mampu mempengaruhi hubungan antara *Return On Aseets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel *Corporate Social Responsibility* mampu mempengaruhi hubungan antara *Return On Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan.

Dewi dan Wirajaya (2013) penelitian ini menggunakan variabel independen struktur modal (DER), profitabilitas (ROE), dan ukuran perusahaan (UP). Variabel dependen menggunakan nilai perusahaan. Metode penentuan sampel dengan metode purposive sampling. Data penelitian merupakan data sekunder diperoleh dari Indonesian Capital Market Directory (ICMD) tahun 2009-2011. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda.. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, struktur modal

berpengaruh negatif dan signifikan pada nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Kusumajaya (2011) dalam penelitian ini menggunakan variabel independen Struktur Modal diproksikan pada *debt to equity ratio*, pertumbuhan perusahaan diproksikan Pertumbuhan Aset, sedangkan dependen penelitian ini variabel profitabilitas (ROE) dan nilai perusahaan (PBV). Hasil penelitian struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Prapaska dan Mutmainah (2012) pada penelitian ini menggunakan variabel independen tingkat profitabilitas diproksikan *return on asset* dan *return on equity*, keputusan investasi diproksikan *market to book value of asset*, keputusan pendanaan diproksikan *debt to equity ratio*, dan kebijakan deviden diproksikan melalui *dividend payout ration*. Variabel dependen nilai perusahaan yang diproksikan *price to Book Value*. Berdasarkan hasil penelitiannya yaitu tingkat profitabilitas yang diukur dengan ROA dan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, keputusan investasi yang diukur dengan MBVA berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, keputusan pendanaan yang diukur dengan DER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai



perusahaan, kebijakan deviden yang diukur dengan DPR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada level 10 %.

Yuliana., dkk (2013) melakukan penelitian dengan variabel independen struktur modal dan *Return on Equity*, sedangkan dependen nilai perusahaan. Sampel penelitian ini adalah 15 perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007 – 2011, yang diperoleh dengan menggunakan teknik purposive sampling. Metode analisis data yang digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis adalah analisis regresi linier berganda dengan uji F dan uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan, struktur modal dan *Return on Equity* (ROE) mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara parsial, struktur modal tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan, dan *Return on Equity* (ROE) mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

OGBULU and Kehinde (2012) dalam penelitian ini variabel independen menggunakan struktur modal, sedangkan dependen nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa di negara berkembang seperti Nigeria, modal ekuitas sebagai komponen struktur modal tidak relevan dengan nilai perusahaan, sementara hutang jangka panjang ditemukan sebagai penentu utama nilai perusahaan setelah dari temuan penelitian ini, pengambil keputusan keuangan perusahaan disarankan untuk mempekerjakan lebih banyak hutang jangka panjang daripada modal ekuitas dalam membiayai operasinya karena menghasilkan nilai perusahaan yang positif.

Ghosh and Ghosh (2008) menyatakan variabel independen kebijakan dividen, leverage policy, profitabilitas dan size, sedangkan dependen nilai perusahaan. Penelitian menggunakan model fixed effect logit untuk memprediksi probabilitas kenaikan nilai masa depan dari perusahaan S & PCNX500, dari tahun 1989-90 sampai 2001-02. Kami menemukan bahwa ada hubungan non linier antara leverage, profitabilitas dan probabilitas kenaikan nilai masa depan perusahaan. Probabilitas kenaikan nilai perusahaan di masa depan berkurang secara eksponensial dengan kenaikan leverage, sedangkan kenaikannya meningkat dengan kenaikan pembayaran dividen dan profitabilitas perusahaan.

Sucuahi & Cambarihan (2016) dalam penelitian ini variabel independen industri, umur perusahaan dan tingkat profitabilitas, sedangkan variabel dependen nilai perusahaan menggunakan model Tobin Q. Para pendukung memilih 86 perusahaan terdiversifikasi di Filipina dengan mengumpulkan dan menganalisis laporan keuangan tahunan pada tahun 2014 di Bursa Efek Filipina (PSE) untuk mendapatkan tujuan penelitian dan juga menggunakan desain korelasional prediktif. Frekuensi, Mean dan Regresi Berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Regresi berganda menunjukkan bahwa dari tiga faktor yang diasumsikan mempengaruhi nilai perusahaan dengan menggunakan Tobin's Q, hanya profitabilitas yang menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Afandani (2016) variabel independen penelitian ini corporate social responsibility expenditure, corporate social responsibility disclosure, dan corporate governance, variabel dependen nilai perusahaan. Ada 75 sampel

perusahaan di tahun 2010-2014 yang merupakan sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Corporate social responsibility expenditure tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Corporate social responsibility disclosure berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan Corporate governance tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Rahayu (2010) dalam penelitian variabel independen kinerja keuangan diproksikan dengan *return on asset*, sedangkan variabel dependen nilai perusahaan diproksikan Tobin's Q. Variabel moderasi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance*. Hasil menunjukkan Hasil penelitian dengan analisis regresi linear menunjukkan bahwa ROE tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan ( $t$  hitung = 0,1362 ; Sig. = 0,177). Sedangkan analisis variabel moderating dengan metode MRA menunjukkan bahwa pengungkapan CSR tidak mampu memoderasi hubungan antara ROE terhadap nilai perusahaan ( $t$  hitung = 0,192 ; Sig. = 0,848). Kepemilikan manajerial juga bukan merupakan variabel moderating yang mampu memoderasi hubungan antara ROE dan nilai perusahaan walaupun menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan hubungan terbalik ( $t$  hitung = -2,433 ; Sig. = 0,017).

Pratama dan Wirawati (2016) penelitian ini menggunakan variabel independen struktur modal dan profitabilitas, sedangkan dependen nilai perusahaan. Variabel moderasi kepemilikan manajerial. hasil analisis regresi moderasi menemukan bahwa struktur modal dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan kepemilikan manajerial mampu memoderasi

profitabilitas yang diproksikan dengan Return On Assets terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi. Struktur modal yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio terhadap nilai perusahaan.



**Tabel 2.1**  
**Hasil – Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama, tahun, judul	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil
1.	Aisyatul Munawaroh (2014) Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan CSR sebagai Variabel Moderating (Jurnal)	Dependen: Nilai Perusahaan (Tobin's Q)  Independen: Profitabilitas ROA, ROE, NPM)  Moderasi: CSR (standar <i>Global Reporting Initiative</i> )	Analisis Regresi Linier Berganda	1. (ROA) berpengaruh (-) signifikan terhadap nilai perusahaan, 2. Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) berpengaruh (+) signifikan terhadap nilai perusahaan 3. CSR tidak mampu mempengaruhi hubungan antara Return On Aseets (ROA) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap nilai perusahaan, 4. CSR mampu mempengaruhi hubungan antara Return On Equity (ROE) terhadap nilai perusahaan.
2.	Dewi dan Wirajaya (2013) Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan (Jurnal)	Dependen: Nilai Perusahaan  Independen: Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan	Analisis Regresi Linier Berganda	1. struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan pada nilai perusahaan 2. profitabilitas berpengaruh (+) dan signifikan pada nilai perusahaan 3. ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan
3.	Kusumajaya (2011) Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan	Dependen: Profitabilitas dan Nilai Perusahaan  Independen: Struktur Modal, pertumbuhan perusahaan	analisis jalur (path analysis)	1. struktur modal berpengaruh (+) dan signifikan terhadap profitabilitas 2. pertumbuhan perusahaan berpengaruh (+) dan signifikan terhadap profitabilitas 3. struktur modal berpengaruh (+) dan signifikan terhadap nilai perusahaan

	Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Tesis)			<p>4.pertumbuhan perusahaan berpengaruh (+) dan signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>5.profitabilitas berpengaruh (+) dan signifikan terhadap nilai perusahaan</p>
4.	Prapaska dan Mutmainah (2012) Analisis Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2009-2010 (Jurnal)	<p>Dependen: Nilai Perusahaan (PBV)</p> <p>Independen: Profitabilitas (ROA) &amp; ROE), Keputusan Investasi (<i>market to book value of assets</i>), Keputusan Pendanaan (DER), Dan Kebijakan Deviden (DPR)</p>	analisis regresi berganda	<p>Hasil peneliti mengatakan bahwa</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. ROA dan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan,</li> <li>2. MBVA berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan,</li> <li>3. DER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan,</li> <li>4. DPR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada level 10 %</li> </ol>
5.	Yuliana., dkk (2013)  Pengaruh Struktur Modal Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor  Pertanian Di Bursa Efek Indonesia (Perusahaan yang Terdaftar Di BEI) (Jurnal)	<p>Dependen: Nilai Perusahaan</p> <p>Independen: Struktur Modal, ROE</p>	analisis regresi linier berganda dengan uji F dan uji t.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1.secara simultan, struktur modal dan Return on Equity (ROE) mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>2.secara parsial, struktur modal tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan, dan Return on Equity (ROE) mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan</li> </ol>

6.	OGBULU, Onyemachi Maxwell and EMENI, Francis Kehinde (2012) Capital Structure and Firm Value: Empirical Evidence from Nigeria (Jurnal)	Dependen: Nilai Perusahaan Independen: Struktur Modal	least squares method of regression	Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
7.	Ghosh and Ghosh (2008) Do Leverage, Dividend Policy and Profitability influence the Future Value of Firm? Evidence from India (Jurnal)	Dependen : Nilai Perusahaan Independen : - Kebijakan Deviden - Leverage Policy - Profitabilitas - Size	Regression	1.Kebijakan dividen berhubungan positif dengan nilai perusahaan 2.Leverage berhubungan negatif dengan nilai perusahaan 3.Profitabilitas dan size berhubungan positif terhadap nilai perusahaan
8.	Sucuahi dan Cambarihan (2016) Influence of Profitability to the Firm Value of Diversified Companies in the Philippines (Jurnal)	Dependen: Nilai Perusahaan Independen: Profitabilitas	desain korelasional prediktif. Frekuensi, Mean dan Regresi Berganda	profitabilitas yang menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan
9.	Afandani (2016) Pengaruh Corporate Social Responsibility Expenditure, Corporate Social Responsibility Disclosure, Dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan	Dependen: Nilai Perusahaan Independen: Corporate Social Responsibility Expenditure,	Analisis regresi berganda	1. Corporate social responsibility expenditure tidak berpengaruh (+) terhadap nilai perusahaan, 2. Corporate social responsibility disclosure berpengaruh (+) terhadap nilai perusahaan, 3. Corporate governance tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

	(Jurnal)	Corporate Social Responsibility Disclosure, Dan Corporate Governance		
10.	Rahayu (2010) Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> sebagai Variabel Pemoderasi (Skripsi)	Dependen: Nilai Perusahaan Independen: Kinerja Keuangan Pemoderasi: Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Good Corporate Governance</i>	Analisis regresi linear dan MRA	1. ROE tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan 2. pengungkapan CSR tidak mampu memoderasi hubungan antara ROE terhadap nilai perusahaan 3. Kepemilikan manajerial juga bukan merupakan variabel moderating yang mampu memoderasi hubungan antara ROE dan nilai perusahaan walaupun menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan hubungan
11.	Pratama dan Wirawati (2016) Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Pemoderasi (Jurnal)	Dependen: Nilai perusahaan Independen: Struktur Modal, Profitabilitas	Moderated Regression Analysis (MRA)	struktur modal dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan kepemilikan manajerial mampu memoderasi profitabilitas yang diprosikan dengan ROA terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi struktur modal yang diprosikan dengan DER terhadap nilai perusahaan.

Sumber: Diolah, 2017



Persamaan penelitian ini adalah terletak pada pengaruh langsung profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang telah dilakukan oleh Sucuahi dan Cambarihan (2016), Munawaroh (2014), Prapaska dan Mutmainah (2012) dan penelitian mengenai struktur modal terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh Kusumajaya (2011), Dewi dan Wirajaya (2013), Yuliana., dkk (2013). Penelitian ini ingin menguji kembali tentang pengaruh profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan moderasi alokasi dana *corporate social responsibility* (CSR) pada objek penelitian di sektor industri dasar dan kimia periode 2014-2016. Penelitian mengenai pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) telah dilakukan oleh Munawaroh (2014), Rahayu (2010).

Penelitian ini menggabungkan penelitian-penelitian terdahulu tersebut dengan menggunakan variabel profitabilitas dan struktur modal seperti yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Kemudian menemukan perbedaan antara penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu dengan *corporate social responsibility* (CSR) yang di ukur dengan *logarithm natural* sebagai variabel moderasi

## **2.2 Kajian Teoritis**

### **2.2.1 Laporan Keuangan**

#### **2.2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan menurut Hery (2012: 4) pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun

perkembangan perusahaan dibagi menjadi dua, yaitu pihak internal seperti manajemen perusahaan dan karyawan, dan yang ke dua adalah pihak eksternal seperti pemegang saham, kreditor, pemerintah, dan masyarakat. Kamaludin (2011: 34) menjelaskan laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

### **2.2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan sangat diperlukan untuk dapat melakukan evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas, dan waktu serta kepastian dari hasil tersebut. Tujuan-tujuan laporan keuangan sebagai berikut:

1. Posisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh sumber daya yang dikendalikan, struktur keuangan, likuiditas, dan solvabilitas serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan.
2. Informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perusahaan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan, sehingga dapat diprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan kas serta untuk merumuskan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.

3. Informasi perubahan posisi keuangan perusahaan bermanfaat untuk menilai aktivitas investasi, pendanaan, dan operasi perusahaan selama periode pelaporan. Selain berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas, informasi ini juga berguna untuk menilai kebutuhan perusahaan dalam memanfaatkan arus kas tersebut.

Selain untuk tujuan-tujuan manajemen atau menggambarkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya dipercayakan kepadanya. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca (menggambarkan informasi posisi laporan keuangan), laporan laba rugi (menggambarkan informasi kinerja), laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara), catatan, dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan (Prastowo, 2011: 6).

### 2.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan faktor penting yang harus diperhatikan bagi kelangsungan perusahaan, karena untuk dapat menjalankan kegiatan operasionalnya perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Menurut Sudana (2009:25) *profitability ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan.

Kasmin (2010:198) menjelaskan tujuan dan manfaat rasio profitabilitas tidak hanya bagi pemilik usaha (pihak manajemen) tetapi juga bagi pihak luar perusahaan:

Tujuan:

1. Mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Manfaat:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan 'baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Ada beberapa cara pengukuran rasio profitabilitas, diantaranya:

$$1. \text{ Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya (Sudana, 2009: 26)

$$2. \text{ Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Equity}}$$

ROE dibutuhkan investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang berkaitan dengan dividen. Pemilihan ROE sebagai poksi dari profitabilitas adalah karena dalam ROE menunjukkan, semakin tinggi ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba investor yang ditanam pada perusahaan (Horne dan John, 2005).

### 3. Profit Margin Ratio

*Profit margin ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang dicapai perusahaan. *Profit margin ratio* dibedakan menjadi 3 (Sudana, 2009: 26)

$$a. \text{ Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Sales}}$$

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan.

$$b. \text{ Operating Profit Margin} = \frac{\text{Earning Before Interest and Taxes}}{\text{Sales}}$$

Rasio ini mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi bagian produksi, personalia, serta pemasaran dalam menghasilkan laba.

$$c. \text{ Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}}$$

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini menggambarkan efisiensi yang dicapai bagian produksi.

#### 4. *Basic Earning Power*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Dengan kata lain rasio ini mencerminkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan seluruh investasi yang telah dilakukan perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak.

$$\text{Basic Earning Power} = \frac{\text{Earning Before Interest and Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

Penelitian ini variabel profitabilitas di ukur hanya dengan menggunakan 3 rasio yaitu *Return of Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), karena ROA dapat digunakan untuk mengefisien penggunaan aktiva perusahaan, ROE dapat digunakan mengefisien perusahaan dalam menggunakan

modal sendiri, dan NPM digunakan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan.

### 2.2.3 Struktur Modal

Setiap perusahaan dalam melaksanakan kegiatannya selalu berupaya untuk menjaga keseimbangan finansialnya. Struktur modal berasosiasi dengan profitabilitas. Struktur modal perusahaan merupakan komposisi hutang dengan ekuitas. Dana yang berasal dari hutang mempunyai biaya modal dalam bentuk biaya bunga. Dana yang berasal ekuitas mempunyai biaya modal berupa deviden. Struktur modal menggambarkan pembiayaan permanen perusahaan yang terdiri atas hutang jangka panjang dan modal sendiri. Jika hutang sesungguhnya (realisasi) berada dibawah target, pinjaman perlu ditambah. Namun, jika rasio hutang melampaui target, maka perusahaan harus menjual sahamnya (Margareta, 2005: 119).

Menurut Riyanto (2008:189), struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing (jangka panjang) dengan modal sendiri. Struktur modal cermin dari kebijakan perusahaan dalam menentukan jenis securities yang ditentukan. Sedangkan menurut Margaretha (2005:119) struktur modal adalah menggambarkan pembiayaan permanen perusahaan yang terdiri atas hutang jangka panjang dan modal sendiri. Kasmir (2010; 158) menjelaskan rumus untuk mencari DER dapat digunakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Utang (debt)}}{\text{Ekuitas}}$$

Menurut Sartono (1996:295) debt to equity ratio (DER) menekankan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman semakin tinggi rasio DER, maka semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi kewajibannya. *Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu rasio *leverage* yang bertujuan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang perusahaan.

Menurut Brigham dan Gapenski (1993: 385) mendefinisikan struktur modal adalah bauran dari hutang dan ekuitas yang dihasilkan oleh keputusan pendanaan. Dalam struktur modal ada dua variabel indikator, yaitu DAR (*Debt to Asset Ratio*) dan EAR (*Equity to Asset Ratio*). Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Jumlah hutang}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

DAR (*Debt to Asset Ratio*) didefinisikan sebagai rasio hutang, yaitu variabel indikator sebagai proporsi dari aktiva yang sumber pendanaannya berasal dari hutang atau kreditor. Sudana (2009: 23) semakin besar rasio ini menunjukkan porsi penggunaan hutang dalam membiayai investasi pada aktiva semakin besar, hal seperti ini berarti risiko keuangan meningkat dan sebaliknya.

$$\text{Equity to Asset Ratio} = \frac{\text{Jumlah Ekuitas}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

EAR (*Equity to Asset Ratio*) merupakan variabel indikator sebagai proporsi dari aktiva sumber pendanaannya berasal dari ekuitas atau pemegang saham.



## 2.2.4 Teori Struktur Modal

Teori struktur modal modern bermula pada Profesor Modigliani dan Miller (1958) mengusulkan bahwa di pasar modal yang sempurna yang mengasumsikan tidak ada pajak dan tidak ada biaya transaksi, investor akan memiliki harapan yang sama. Dengan demikian, struktur permodalan tidak mempengaruhi biaya modal atau nilai perusahaan. Namun, asumsi ini tidak realistis. Pada tahun (1963), Modigliani dan Miller mengajukan proposal kedua bahwa pembayaran bunga akan mengurangi dasar perusahaan untuk membayar pajak. Jadi, biaya hutang lebih rendah dari biaya ekuitas karena pembayaran bunga mengurangi penghasilan kena pajak. Pajak mendorong nilai perusahaan dengan hutang lebih tinggi dari nilai perusahaan yang sama tanpa kewajiban. Manfaat pajak yang berasal dari kewajiban menghasilkan teori struktur modal yang optimal, yang menunjukkan bahwa ada struktur modal optimal yang implisit dan bahwa struktur modal mempengaruhi nilai perusahaan.

### 2.2.4.1 Teori Trade-Off

*Teori trade-off* (Myers, 1984) menyatakan bahwa struktur modal yang tepat bermanfaat untuk meningkatkan modal dari kewajiban sebagai perisai pajak dan mengurangi biaya agensi dari operasi hati-hati para direktur karena perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar pokok dan bunga. Jika perusahaan tidak bisa membayar hutangnya, mungkin terpaksa bangkrut. Situasi ini berarti mengurangi arus kas bebas bagi direksi tanpa meningkatkan nilai perusahaan. *Teori Trade Off* menjelaskan bahwa peningkatan nilai perusahaan diakibatkan karena posisi struktur modal berada di bawah titik optimal dan

penambahan hutang. Sebaliknya, penurunan nilai perusahaan diakibatkan oleh posisi struktur modal berada di atas titik optimal. Oleh karena itu, jika titik target struktur modal optimal belum terpenuhi.

#### **2.2.4.2 Teori Pecking Order**

Myers dan Majluf (1984) mengemukakan mengenai teori *pecking order* pertama kali, mereka menetapkan suatu urutan keputusan pendanaan dimana para manajer pertama kali akan memilih untuk menggunakan modal sendiri, laba ditahan, kemudian hutang, dan eksternal sebagai pilihan terakhir. Teori *pecking order* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai urutan preferensi dalam memilih sumber pendanaan. Perusahaan-perusahaan yang *profitable* umumnya meminjam dalam jumlah yang sedikit, hal tersebut disebutkan karena mereka memerlukan *external financing* yang sedikit. Perusahaan yang kurang *profitable* cenderung mempunyai hutang yang lebih besar karena alasan dana internal yang tidak mencakupi kebutuhan dan hutang merupakan sumber eksternal yang disukai. Dana eksternal lebih disukai dalam bentuk hutang dari pada modal sendiri karena pertimbangan biaya emisi hutang jangka panjang yang lebih murah dibanding dengan biaya emisi saham.

### **2.2.5 Nilai Perusahaan**

#### **2.2.5.1 Pengertian Nilai Perusahaan**

Tujuan perusahaan menurut Sudana (2009:7) memiliki tujuan untuk memaksimalkan laba, akan tetapi tujuan memaksimalkan laba dinilai kurang tepat sebagai dasar pengambilan keputusan di bidang keuangan, para pakar di bidang keuangan merumuskan tujuan normatif suatu perusahaan adalah untuk

memaksimalkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, nilai perusahaan menjadi sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Jika nilai perusahaan tersebut baik, maka kinerja perusahaan tersebut baik karena nilai perusahaan mencerminkan suatu kondisi perusahaan.

Untuk dapat menciptakan *value*/ nilai bagi perusahaan, manajer keuangan harus (Rodoni, A, dkk, 2014: 3):

1. Mencoba untuk membuat keputusan investasi yang tepat.
2. Mencoba untuk membuat keputusan pendanaan yang tepat.
3. Keputusan dividen yang tepat dan juga keputusan investasi modal kerja bersih.

Nilai perusahaan adalah nilai pasar hutang ditambah dengan nilai pasar ekuiti. Hutang merupakan sebuah janji dari perusahaan peminjam untuk membayar kembali sejumlah uang pada tanggal tertentu. Klaim hak pemegang saham terhadap nilai perusahaan merupakan nilai sisa (*residual*) setelah hak pemegang surat hutang dibayarkan. Jika nilai perusahaan dari jumlah yang dijanjikan kepada pemegang surat hutang, maka pemegang saham tidak akan mendapatkan apa-apa. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan

oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*) dan manajemen asset (Rodoni, A, dkk, 2014: 4).

Menurut Tandelilin (2001: 183) dalam penilaian saham dikenal adanya tiga jenis nilai, yaitu: nilai buku, nilai pasar dan nilai intrinsik saham. Nilai buku merupakan nilai yang dihitung berdasarkan pembukuan perusahaan penerbit saham (emiten). Nilai pasar adalah nilai saham dipasar, yang ditunjukkan oleh harga saham tersebut dipasar, sedangkan nilai intrinsik atau dikenal sebagai nilai teoritis adalah nilai saham yang sebenarnya atau seharusnya terjadi. Investor berkepentingan mengetahui ketiga nilai tersebut sebagai informasi penting dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat. Dalam membeli atau menjual saham, investor akan membandingkan nilai intrinsik dan nilai pasar saham yang bersangkutan. Jika nilai pasar suatu saham lebih tinggi dari nilai intrinsiknya, berarti saham tersebut tergolong mahal (*overvalued*). Dalam situasi seperti ini, investor tersebut bisa mengambil keputusan untuk menjual saham tersebut. Sebaliknya jika nilai pasar saham di bawah nilai intrinsiknya, berarti saham tersebut tergolong murah (*undervalued*) sehingga dalam situasi seperti ini investor sebaliknya membeli saham tersebut.

#### **2.2.5.2 Pengukuran Nilai Perusahaan**

Dalam penelitian ini penulis pengukuran nilai perusahaan menggunakan *Price Book Value* (PBV) karena *Price Book Value* (PBV) banyak digunakan dalam pengambilan keputusan investasi. Menurut Atmaja (2008: 417) *Price Book Value* (PBV) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar}}$$

Berdasarkan pendekatan konsep nilai pasar atau Price to Book Value tersebut, harga saham dapat diketahui berada diatas atau dibawah nilai bukunya. Pada dasarnya, membeli saham berarti membeli prospek perusahaan. PBV yang tinggi akan membuat investor yakin atas prospek perusahaan dimasa mendatang. Oleh karena itu keberadaan rasio PBV sangat penting bagi para investor maupun calon investor untuk menetapkan keputusan investasi (Septia, 2015: 10).

## **2.2.6 Corporate Social Responcibility (CSR)**

### **2.2.6.1 Pengertian Corporate Social Responsibility (CSR)**

*Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab social perusahaan di dunia dan Indonesia kini telah menjadi isu penting berkaitan dengan masalah dampak lingkungan dalam pembangunan berkelanjutan. Hal tersebut muncul sebagai reaksi dari banyak pihak terhadap kerusakan lingkungan baik fisik, psikis maupun sosial, sebagai akibat dari pengelolaan sumber-sumber produksi secara yang tidak benar. Kesadaran untuk menyelamatkan sumber-sumber produksi sudah menipis. Para pengelola lebih mementingkan keuntungan finansial sebesar-besarnya dari pada membangun keseimbangan kepentingan dan keberlanjutan pembangunan (Poerwanto, 2010: 16).

Penerapkan program *Corporate Social Responcibility* juga diatur dalam Undang-undang No. 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal dan Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Oleh karena itu, CSR merupakan suatu kewajiban bagi perusahaan, bukan sesuatu yang bersifat sukarela. Menurut Poerwanto (2010: 21) tanggung jawab social adalah jiwa

perusahaan untuk mencapai tujuan-tujuan bisnis yang mencakup citra perusahaan, promosi, meningkatkan penjualan, membangun percaya diri, loyalitas karyawan, serta keuntungan. Hadi (2009) praktik tanggungjawab social sesungguhnya adalah persoalan etika bisnis. Mengingat, melaksanakan tanggungjawab sosial tak dapat dilepas dari panggilan nurani pelaku bisnis.

#### **2.2.6.2 Pengukuran *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Pengukuran *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada penelitian ini diukur melalui Rumus yang digunakan adalah:

$$CSR = \text{Logarithm natural dana CSR}_{\text{tahun } t}$$

Sumber: Basyir (2015)

Dana yang digunakan peneliti di ambil dari laporan tahunan yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2016. Dalam penelitian ini lebih difokuskan pada alokasi sosial.

#### **2.2.7 Teori *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

##### **2.2.7.1 Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)**

Legitimasi masyarakat merupakan faktor strategis bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan ke depan. Hal itu, dapat dijadikan sebagai wahana untuk mengonstruksi strategi perusahaan, terutama terkait dengan upaya memposisikan diri di tangan lingkungan masyarakat yang semakin maju.

O'Donovan (2002) berpendapat legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat. Dengan demikian, legitimasi

merupakan manfaat atau sumberdaya potensial bagi perusahaan untuk bertahan hidup (*going corner*).

Patten (1992) menyatakan bahwa upaya yang perlu dilakukan oleh perusahaan dalam rangka mengelola legitimasi agar efektif, yaitu dengan cara:

1. Melakukan identifikasi dan komunikasi/dialog dengan public
2. Melakukan komunikasi dialog tentang masalah nilai social kemasyarakatan dan lingkungan, serta membangun persepsinya tentang perusahaan
3. Melakukan strategi legitimasi dan pengungkapan, terutama terkait dengan masalah tanggungjawab social

Carrol, A. dan Buchholtz, A. (2003) menyatakan perkembangan tingkat kesadaran dan perdebatan masyarakat membuka peluang meningkatnya tuntutan terhadap kesadaran kesehatan lingkungan. Lebih lanjut, dinyatakan bahwa legitimasi perusahaan di mata *stakeholder* dapat dilakukan dengan integritas pelaksanaan etika dalam berbisnis serta meningkatkan tanggungjawab sosial perusahaan. Wibisono (2007) menyatakan bahwa tanggungjawab social perusahaan memiliki kemanfaatan untuk meningkatkan reputasi perusahaan, menjaga *image* dan strategi perusahaan.

#### **2.2.7.2 Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)**

Stakeholder adalah semua pihak baik internal maupun eksternal yang memiliki hubungan baik bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan. Dengan demikian, stakeholder merupakan pihak internal maupun eksternal, seperti: pemerintah, perusahaan

pesaing, masyarakat sekitar, lingkungan internasional, lembaga di luar perusahaan (LSM dan sejenisnya), lembaga pemerhati lingkungan, para pekerja perusahaan, kaum minoritas dan lain sebagainya yang keberadaannya sangat mempengaruhi dan dipengaruhi perusahaan.

Berdasar pada asumsi dasar *stakeholder theory* tersebut, perusahaan tidak dapat melepaskan diri dengan lingkungan sosial sekitar. Perusahaan perlu menjaga legitimasi stakeholder serta mendudukannya dalam kerangka kebijakan dan pengambilan keputusan, sehingga dapat mendukung dalam mencapai tujuan perusahaan, yaitu stabilitas usaha dan jaminan *going concern* (Adam. C. H, 2002)

Esensi teori stakeholder tersebut di atas jika ditarik interkoneksi dengan teori legitimasi yang mengisyaratkan bahwa perusahaan hendaknya mengurangi *expectation gap* dengan masyarakat sekitar guna meningkatkan legitimasi (pengakuan) masyarakat, ternyata terdapat benang merah. Untuk itu, perusahaan hendaknya menjaga reputasinya yaitu dengan menggeser pola orientasi (tujuan) yang semula semata-mata diukur dengan *economic measurement* yang cenderung *shareholder orientation*, ke arah memperhitungkan factor social (*social factor*) sebagai wujud kepedulian dan keberpihakan terhadap masalah social kemasyarakatan (*stakeholder orientation*) (Hadi. 2011: 95).

### **2.2.7.3 Konsep Triple Botton Line**

Tonggak penting dalam perkembangan konsep CSR yang dikemukakan oleh Elkington (1997) yang terkenal dengan “*The Triple Botton Line*” yang dimuat dalam buku “*Canibalts with Forks, the Triple Botton Line of Twentieth Century Business*”. Konsep tersebut mengakui bahwa jika perusahaan ingin *sustain* maka



perlu memperhatikan 3p, yaitu bukan Cuma *profit* yang diburu, namun juga harus memberikan kontribusi positif kepada masyarakat (*people*) dan ikut aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*).

Konsep *Triple Botton Line* yang pertama yaitu *profit* merupakan satu bentuk yang harus dicapai perusahaan, selain itu profit merupakan orientasi utama perusahaan. Kedua *people* merupakan lingkungan masyarakat dimana perusahaan berada. Mereka adalah para pihak yang mempengaruhi dan dipengaruhi perusahaan. Dengan demikian, community memiliki interrelasi kuat dalam rangka menciptakan nilai bagi perusahaan.

Ketiga, *planet* merupakan lingkungan fisik perusahaan. Lingkungan fisik memiliki sigifikansi terhadap eksistensi perusahaan. Satu konsep yang tidak bisa diniscayakan adalah hubungan perusahaan dengan alam yang bersifat sebab-akibat. Ketiga komponen dalam *Triple Botton Line* merupakan rangkaian yang tidak terpisahkan . ketiga komponen tersebut juga dinamis tergantung dalam kondisi dan tekanan sosial, politik, ekonomi dan lingkungan.

## **2.2.8 Konsep Teori Dalam Perspektif Islam**

### **2.2.8.1 Keuntungan Dalam Islam**

Dalam Islam, ekonomi adalah bagian dari tatanan islam yang perspektif. Sejarah menunjukkan, bahwa hingga saat ini keuntungan masih menjadi tujuan utama suatu bisnis didirikan, dalam ajaran Islam memperoleh profit yang banyak diperboleh asalkan tidak merugikan orang lain. Pengertian laba juga dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 16 (Syahtah, 2001), yaitu:

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَت تِّجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا

مُهْتَدِينَ

Artinya: “Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, Maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk”.

Menurut Tafsir Jalalain, ayat tersebut menerangkan “(mereka itulah orang-orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk), artinya mengambil kesesatan sebagai pengganti petunjuk, (maka tidaklah beruntung perniagaan mereka) bahkan sebaliknya mereka merugi, karena membawa mereka ke dalam neraka yang menjadi tempat kediaman mereka untuk selama-lamanya. (Dan tidaklah mereka mendapat petunjuk) disebabkan perbuatan itu.

Terjemah dalam tafsir tersebut dimaksudkan bahwa tujuan bisnis adalah memperoleh keuntungan, akan tetapi dalam bisnis Islam, setiap pencapaian keuntungan itu sesuai dengan aturan syariah yaitu halal dari segi materi, cara perolehannya, serta cara pemanfaatannya, karena tanpa aturan syariah maka laba yang didapatkan para pebisnis tidak akan ada artinya.

Beberapa aturan tentang profit dalam Islam sebagai berikut (Syahat, 2001)

1. Adanya harta (uang) yang dikhususkan untuk perdagangan.
2. Mengoperasikan modal tersebut secara interaktif dengan unsur-unsur lain yang terkait untuk produksi, seperti usaha dan sumber-sumber alam.

3. Memposisikan harta sebagai objek dalam pemutarannya karena adanya kemungkinan-kemungkinan pertambahan atau pengurangan jumlahnya.
4. Selamanya modal pokok yang berarti modal dikembalikan.

#### 2.2.8.2 Struktur Modal Dalam Islam

Modal dalam literature fiqh disebut *ra'suk mal* yang merujuk pada arti uang dan barang. Modal merupakan kekayaan yang menghasilkan kekayaan lain. Pemilik modal harus berupaya memproduktifkan modalnya, dan bagi yang tidak mampu menjalankan usaha. Seorang muslim dianjurkan agar mempekerjakan orang lain agar saling menguntungkan (Diana, 2012: 43). Selain itu modal dapat digunakan untuk hal-hal yang produktif, yaitu disalurkan menjadi pembiayaan. Pembiayaan berasal dari modal dapat dikatakan pemilik moda, tidak dibagikan kepada pemilik lainnya (Antonio, 2001: 146)

Islam memperbolehkan adanya modal melalui transaksi utang piutang. Transaksi utang piutang yang sesuai dengan prinsip syariah akan mendatangkan manfaat bagi kedua belah pihak sehingga pelaku usaha perlu berpegang pada kaidah syariah Islam. Allah SWT telah memberikan kejelasan mengenai utang-piutang dalam Surah al-Hadid ayat 11:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ وَلَهُ أَجْرٌ كَرِيمٌ

Artinya: “Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, maka Allah akan melipat-gandakan (balasan) pinjaman itu untuknya dan dia akan memperoleh pahala yang banyak”.

Menurut (tafsir jalalayn) Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah) dengan cara menafkahkan hartanya di jalan Allah (pinjaman yang baik) seumpamanya hartanya itu dinafkahkan demi karena Allah (maka Allah akan melipatgandakan balasan pinjaman itu) menurut suatu qiraat dibaca Fayudha' 'ifahu (untuknya) mulai dari sepuluh kali lipat hingga tujuh ratus kali lipat, sebagaimana keterangan yang telah disebutkan di dalam surah Al Baqarah (dan baginya) di samping pahala yang dilipatgandakan itu (pahala yang banyak) juga disertai mendapat keridaan dari Allah dan disambut dengan baik.

Dalam sebuah riwayat Abu Hurairah yang berkata bahwa Rasulullah SAW pernah meminjam unta dengan usia tertentu kepada seseorang, kemudian orang itu datang kepada nabi untuk menagihnya. Ketika dicarikan unta yang seumur dengan unta yang dipinjam, ternyata tidak dijumpai, kecuali yang lebih tua dari unta yang dipinjam. Lalu nabi memerintahkan untuk membayar hutangnya itu dengan unta yang lebih tua, maka bersabda:

خير الناس احسنهم قضاء (رواه احمد بن حنبل و ابوداود)

Artinya : *Sebaik-baik manusia adalah orang yang sebaik-baiknya membayar hutang*

(HR. Ahmad Ibnu Hambal dan Abu Daud).

Dari hadist diatas dapat diambil kesimpulan bahwa praktik nabi SAW yang membayar hutangnya dengan penambahan atau nilai lebih mengandung suatu keutamaan dan tuntunan mulia yang patut kita contoh apalagi jika dikaitkan dengan tingkat inflasi yang terus naik dari waktu ke waktu. Asalkan penambahan

nilai itu tidak ditetapkan dalam perjanjian sebelumnya dan murni dari keinginan orang yang berhutang.

### 2.2.8.3 *Corporate Sosial Responsibility (CSR): Perspektif Ajaran Ihsan*

Dilihat dari kacamata ajaran ihsan, program CSR merupakan pengejawatahan dan ajaran kebijakan yang sangat mulia dan terhormat, baik di sisi manusia maupun Tuhan. Djakfar ( 2012: 225) program CSR juga merupakan implikasi dari ajaran kepemilikan dalam Islam. Alah adalah Pemilik Mutlak (*haqiqiyah*), sedangkan manusia hanya sebatas pemilik sementara (*temporer*) yang berfungsi sebagai penerima amanah. Selain itu, ia didorong untuk berbuat ihsan (baik) dan dilarang membuat kerusakan di muka bumi, sebaga imana firmaNya:

وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ

Artinya: “Dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, (QS., al-Qashash, 28:77).

Ayat ini Allah SAW menjelaskan tentang empat macam nasihat dan petunjuk yang ditujukan kepada Qarun oleh kaumnya, namun begitu nasihat dan petunjuk tersebut harus diamalkan pula oleh kita sebagai pengikut Rasulullah SWT karena Al-Quran adalah petunjuk yang sempurna untuk ummat beliau SAW. Barang siapa mengamalkan nasihat dan petunjuk tersebut akan memperoleh kesejahteraan di dunia dan di akhirat kelak.

Dengan demikian, melakukan program CSR jika motivasinya (niat) tulus membantu masyarakat yang membutuhkan, niscaya bisa dikategorikan ke dalam

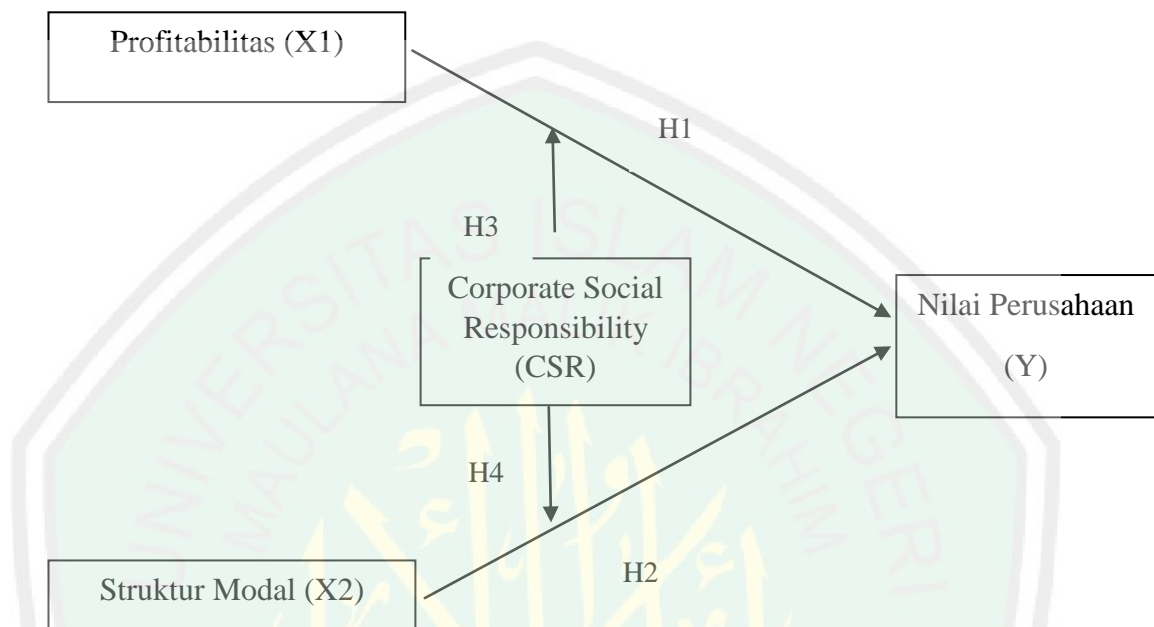
ibadah *ghairu mahdlah*. Maksudnya, kendati program itu pada asalnya bukan termasuk ibadah, namun karena semata untuk membantu orang lain dan berharap ridla Allah SWT, maka subjek pelakunya akan mendapat pahala sebagaimana melakukan ibadah. Ini berarti apabila niat yang dicanangkan seperti itu, maka keuntungan melakukan CSR tidak saja perusahaan akan semakin dekat dengan masyarakat. Namun yang lebih bermakna, para pengelolanya akan semakin dekat dan mendapat pahala dari Tuhan Yang Maha Rahman, Maha Rahim, dan Maha melihat.

Apabila tidak, katakana saja program CSR itu hanya bermotif ekonomi semata, maka niscaya tidak akan memperoleh pahala ibadah, karena sejak awal telah teralienasi dari nilai-nilai teologis yang sejatinya dapat disetting sejak merencanakan program. Karena itu betapa ruginya perusahaan yang melakukan program CSR hanya semata-mata ingin meraih keuntungan duniawi sesaat (Djakfar, 2012: 28).

### **2.3 Kerangka Konseptual**

Perbedaan hasil penelitian dan teori yang ada maka Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan mengindikasikan terdapat variabel lain yang diduga ikut mempengaruhi. Dalam hal ini penulis memasukkan variabel alokasi dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang nantinya dapat dilihat apakah variabel ini dapat memoderasi hubungan profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan atau tidak, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Gambar 2.2**  
**Kerangka Konseptual**



Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2017

- H.1 : Awalludin (2017), William, *et al* (2016), Dea (2017), Munawaroh (2014)  
 H.2 : Ogbulu, *et al* (2012), Kusumajaya (2011), Johan (2012)  
 H.3 : Adam (2002)., Hadi (2011)  
 H.4 : Pijourlet (2013)

## 2.4 Hipotesis

### 2.4.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Tanderlilin (2001: 240) Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Salah satu indikator penting bagi investor dalam menilai prospek perusahaan di masa depan adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan dari masing-masing perusahaan. Semakin baik

pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik, artinya nilai perusahaan juga akan di nilai semakin baik di mata investor (Awalludin, 2017).

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan profitabilitas dengan nilai perusahaan memberikan hasil yang tidak konsisten yang dilakukan oleh peneliti William, *et al* (2016) profitabilitas menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal yang sama ditunjukkan dalam penelitian Dea (2017) menunjukkan Profitabilitas secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan kinerja perusahaan agar menghasilkan profitabilitas yang optimal sehingga nilai perusahaan akan semakin meningkat guna menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Berbeda dengan penelitian oleh Munawaroh (2014) menyebutkan profitabilitas yang di proksikan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan dengan hipotesis:

H.1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

#### **2.4.2 Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan**

Teori struktur modal oleh Modigliani dan Miller (1958) mengasumsikan tidak ada pajak dan tidak ada biaya transaksi, investor akan memiliki harapan yang sama. Dengan demikian, struktur permodalan tidak mempengaruhi biaya modal atau nilai perusahaan. Namun, asumsi ini tidak realistis. Pada tahun (1963), Modigliani dan Miller mengajukan proposal kedua bahwa pembayaran bunga akan mengurangi dasar perusahaan untuk membayar pajak. Jadi, biaya hutang



lebih rendah dari biaya ekuitas karena pembayaran bunga mengurangi penghasilan kena pajak. Pajak mendorong nilai perusahaan dengan hutang lebih tinggi dari nilai perusahaan yang sama tanpa kewajiban. Manfaat pajak yang berasal dari kewajiban menghasilkan teori struktur modal yang optimal, yang menunjukkan bahwa ada struktur modal optimal yang implisit dan bahwa struktur modal mempengaruhi nilai perusahaan. Dari beberapa penelitian empiris terdapat *research gap*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ogbulu, *et al* (2012) menemukan struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal yang sama didukung oleh penelitian Kusumajaya (2011) struktur modal dengan menggunakan hutang pada tingkat tertentu (sejauh manfaat lebih besar, tambahan hutang masih diperkenankan) sebagai sumber pendanaanya dapat meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan. Berbeda dengan peneliti Johan (2012) DER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori diatas terdapat hipotesis:

H.2 : Struktur Modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan

#### **2.4.3 Pengaruh *Corporate Social Responcibility* (CSR) sebagai Variabel**

##### **Moderasi dalam hubungan antara Profitabilitas dan Nilai Perusahaan**

Ketidakkonsistenan hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan menunjukkan faktor lain yang turut memadukan hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Maka dari itu, diharapkan *Corporate Social Responcibility* (CSR) dapat memperkuat atau memperlemah hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Dalam teori legitimasi merupakan

manfaat atau sumberdaya potensial bagi perusahaan untuk bertahan hidup (*going corner*) (Adam, 2002., Hadi 2011). Dimana perusahaan berkaitan dengan nilai perusahaan sangat diperlukan, sehingga perusahaan dapat meningkatkan laba. Berdasarkan penjelasan diatas maka dirumuskan hipotesis:

H.3 : *Corporate Social Responcibility* (CSR) mempengaruhi hubungan profitabilitas dengan nilai perusahaan

#### **2.4.4 Pengaruh *Corporate Social Responcibility* (CSR) sebagai Variabel Moderasi dalam hubungan antara Struktur Modal dan Nilai Perusahaan**

Variabel *Corporate Social Responcibility* (CSR) yang turut menginteraksi hubungan struktur modal. Maka dari itu, diharapkan *Corporate Social Responcibility* (CSR) dapat memperkuat atau memperlemah hubungan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Pijourlet (2013) perusahaan menentukan sampai batas tertentu keputusan pembiayaan sesuai dengan tingkat kinerja CSR, sosial dan lingkungan. Perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial menyadari keuntungan bagi mereka untuk mengeluarkan ekuitas lebih sering dan dalam jumlah yang lebih besar, karena pengurangan asimetri informasi dan biaya modal yang lebih rendah. Berdasarkan penjelasan diatas maka dirumuskan hipotesis:

H.4 : *Corporate Social Responcibility* (CSR) mempengaruhi hubungan struktur modal dengan nilai perusahaan

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan alat statistik dan pengujian hipotesis. Menurut Sugiyanto (2013: 8) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi dari penelitian ini adalah di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang datanya dapat diambil dari data sekunder melalui BEI dengan website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian baik terdiri dari benda yang nyata, abstrak, peristiwa ataupun gejala yang merupakan sumber data dan memiliki karakter tertentu dan sama (Sukandarrumidi, 2006:47). Populasi penelitian ini sebanyak 65 perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dimana perusahaan-perusahaan bisa mempublikasikan laporan-laporan keuangannya pada masyarakat umum. Penelitian ini mengambil periode 2014-2016.

Sample adalah sekelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki oleh sampel (Sedarmayanti, 2002). Dari populasi yang telah di sebutkan di atas, pengambilan sampel dari sektor industri dasar dan kimia dengan persyaratan kriteria sampel.

### 3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang representatif berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini:

- a. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016, jika perusahaan baru terdaftar pada tahun tersebut atau delisting pada tahun tersebut maka perusahaan tidak dapat dijadikan sampel
- b. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang mempublikasikan laporan keuangan selama 3 tahun pengamatan dari tahun 2014-2016
- c. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang mengalami laba pada tahun 2014-2016
- d. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang menginformasikan alokasi dana CSR

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

Kriteria	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar dalam sektor industri dasar dan kimia di BEI	65
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan di BEI tahun 2014-2016	(11)
Perusahaan sektor industri dasar dan kimia pada tahun 2014-2016 yang tidak mengalami laba	(26)
Perusahaan yang tidak mempublikasikan informasi alokasi dana <i>Corporate social responsibility</i> (CSR)	(13)
Jumlah sampel penelitian dari tahun 2014-2016	15

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2017

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang telah diketahui diatas, maka di dapatkan 15 nama sampel perusahaan sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Sampel Penelitian**

No	Nama Perusahaan	Jenis Perusahaan
1.	PT. Semen Baturaja	Semen
2.	PT. Semen Indonesia	Semen
3.	PT. Wijaya Karya Beton	Semen
4.	PT. Asahimas Flat Glass	Keramik, Perselin dan Kaca
5.	PT. Surya Toto Indonesia	Keramik, Perselin dan Kaca
6.	PT. Lion Metal Works	Logam
7.	PT. Budi Starch & Sweetener	Kimia
8.	PT. Duta Pertiwi Nusantara	Kimia
9.	PT. Ekadharma International	Kimia
10.	PT. Indo Acidatama	Kimia
11.	PT. Chandra Asri Petrochemikal	Kimia
12.	PT. Argha Karya Prima Industry	Plastik dan Kemasan

13.	PT. Indopoly Swakarsa Industry	Plastik dan Kemasan
14.	PT. Charoen Pokphand Indonesia	Pakan Ternak
15.	PT. Alkindo Naratama	Pulp dan Kertas

Sumber : Data diolah peneliti, 2017

### 3.5 Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder (Abdillah dan Jogiyanto, 2015: 51) merupakan data yang diperoleh melalui atau berasal dari pihak kedua yang ikut mengetahui atau memiliki suatu data. Data sekunder tersebut berupa laporan tahunan perusahaan, laporan tahunan tersebut digunakan untuk mengetahui profitabilitas dan struktur modal dengan alokasi dana *corporate social responsibility* perusahaan yang diperoleh di situs BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi, yang mana metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan seluruh data sekunder yang terdapat di dalam laporan keuangan perusahaan, dan seluruh informasi melalui jurnal, jurnal, dan media informasi lainnya yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada (Arikunto, 2013: 274). Adapun data yang dikumpulkan adalah data laporan keuangan selama kurun 3 tahun pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang telah *go public* di BEI periode 2014-2016.

### 3.7 Definisi Operasional Variabel

Setelah ditentukan variabel bebas (Independent variabel) dan variabel terikat (Dependent variabel) maka akan dijelaskan pendefinisian terhadap masing-masing

variabel. Penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

### 3.7.1 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) dan struktur modal diproksikan DER, DAR, EAR.

#### 3.7.1.1 Profitabilitas

##### a. *Return On Asset* (ROA)

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya (Sudana, 2009: 26). Rumus untuk mencari *Return On Asset* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

##### b. *Return On Equity* (ROE)

*Return On Equity* (ROE) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur dan membandingkan kinerja profitabilitas perusahaan. (Horne dan John, 2005) ROE dibutuhkan investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang berkaitan dengan dividen. Pemilihan

ROE sebagai paksi dari profitabilitas adalah karena dalam ROE menunjukkan, semakin tinggi ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba investor yang ditanam pada perusahaan. Rumus untuk mencari *Return On Equity* sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Equity}}$$

c. *Net Profit Margin* (NPM)

*Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. (Sudana, 2009: 26) Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan. Rumus untuk mencari *Net Profit Margin* sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Sales}}$$

### 3.7.1.2 Struktur Modal

*Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu rasio *leverage* yang bertujuan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang perusahaan. Kasmir (2010; 158) menjelaskan rumus untuk mencari DER dapat digunakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas sebagai berikut:



$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (debt)}}{\text{Ekuitas}}$$

Menurut Brigham dan Gapenski (1993: 385) mendefinisikan struktur modal adalah bauran dari hutang dan ekuitas yang dihasilkan oleh keputusan pendanaan. Dalam struktur modal ada dua variabel indikator, yaitu DAR (*Debt to Asset Ratio*) dan EAR (*Equity to Asset Ratio*). Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Jumlah hutang}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

DAR (*Debt to Asset Ratio*) didefinisikan sebagai rasio hutang, yaitu variabel indikator sebagai proporsi dari aktiva yang sumber pendanaannya berasal dari hutang atau kreditor. Sudana (2009: 23) semakin besar rasio ini menunjukkan porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva semakin besar, hal seperti ini berarti risiko keuangan meningkat dan sebaliknya.

$$\text{Equity to Asset Ratio} = \frac{\text{Jumlah Ekuitas}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

EAR (*Equity to Asset Ratio*) merupakan variabel indikator sebagai proporsi dari aktiva sumber pendanaannya berasal dari ekuitas atau pemegang saham.

### 3.7.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Penelitian ini variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Price to Book Value* (PBV).

#### a) Nilai Perusahaan

*Price to Book Value* (PBV) merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan diperusahaan. PBV di hitung dengan rumus sebagai berikut (Atmaja, 2008:417):

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

### 3.7.3 Variabel Moderasi

Variabel Moderating adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dan variabel dependen. Pada penelitian ini *corporate social responsibility* (CSR) sebagai variabel moderasi. Dana *corporate social responsibility* (CSR) pada penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan industry dasar dan kimia di BEI Tahun 2014-2016 yang telah dipublikasikan.

#### a. *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Nor Hadi (2009) menyatakan praktik tanggungjawab social sesungguhnya adalah persoalan etika bisnis. Mengingat, melaksanakan tanggungjawab sosial tak dapat dilepas dari panggilan nurani pelaku bisnis. Sehingga *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam penelitian ini diukur melalui rumus yang digunakan adalah:

$$CSR = \text{Logarithm natural dana CSR tahun } t$$

Sumber: Basyir (2015)

**Tabel 3.3**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Pengukuran
1.	Profitabilitas	Mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan.	$ROA = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}}$ $ROE = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Equity}}$ $NPM = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Sales}}$
2.	Struktur Modal	Menggambarkan pembiayaan permanen perusahaan yang terdiri atas utang jangka panjang dan modal sendiri	$DER = \frac{\text{Total Utang (debt)}}{\text{Ekuitas}}$ $DAR = \frac{\text{Jumlah hutang}}{\text{Jumlah Aktiva}}$ $EAT = \frac{\text{Jumlah Ekuitas}}{\text{Jumlah Aktiva}}$
3.	Nilai Perusahaan	Nilai pasar utang ditambah dengan nilai pasar ekuiti	$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$
4.	<i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	suatu kewajiban bagi perusahaan, bukan sesuatu yang bersifat sukarela	$CSR = \text{Logarithm natural dana CSR tahun } t$

Sumber: Data diolah peneliti, 2017

### 3.8 Analisis Data

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh hubungan antara variabel independen dan dependen (PBV), serta menguji apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) mempunyai pengaruh terhadap hubungan antara ROA, ROE, NPM, DER, DAR, EAR dan PBV. Penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dan moderasi.

#### 3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskripsi menurut Sugiyono (2005: 142) adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Data tersebut berasal dari data sekunder, dimana data-data tersebut bersumber dari laporan keuangan pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016.

#### 3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang baik yaitu memiliki distribusi data normal atau mendekati normal dan juga harus bebas dari asumsi klasik (normalitas, heterokesdastisitas, dan autokorelasi).

##### a. Uji Normalitas Model

Uji Normalitas untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan grafik normal probability plot (grafik plot). Normalitas

dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika data menyebar disekitar diagonal dan mengikuti arah garis dialog, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis dialog dan atau tidak mengikuti arah garis dialog, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### **b. Uji Heterokedastisitas**

Menurut Priyanto (2013: 60) heterokedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas menyebabkan penaksir atau estimator menjadi tidak efisien dan nilai koefisien determinasi akan menjadi sangat tinggi. Penelitian ini menggunakan uji heterokedastisitas dengan uji glejser. Untuk mendeteksi dapat dilihat menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman (uji glejser) yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila sigifikansi hasil kerelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heterokedastisitas dan sebaliknya yaitu homoskedastisitas.

#### **c. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$ . Cara untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi dalam model regresi linier bisa dilakukan dengan pendeteksian dengan percobaan Durbin-

Watson (Uji DW) dengan ketentuan jika angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.

### 3.8.3 Uji Hipotesis

#### a. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinan adalah akhtisar yang menyatakan seberapa baik garis regresi mencocokkan data. Nilai R berkisar antara 0-1. Nilai yang kecil diartikan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sedangkan, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen yang memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

#### b. T ( T-test)

Uji statistik ini dilakukan untuk membuktikan signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variable terikat secara individual dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5%. Dalam hal ini adapun kriterianya yaitu apabila  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka ada pengaruh antara variabel independent dan dependent dan demikian sebaliknya. Sedangkan untuk signifikansi, jika  $< 0,05$  maka adanya pengaruh antara variabel independent dan dependent dan demikian sebaliknya (Ghozali, 2013: 167).

#### c. Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Ghozali (2013:232), Setelah melakukan uji normalitas, heterokesdastisitas, dan autokorelasi , langkah selanjutnya adalah uji *moderated regression analysis* (MRA). Pengujian ini dilakukan dengan membuat regresi interaksi, tetapi variabel moderator tidak berfungsi sebagai variabel independen. Apabila hasil uji ini beta

yang dihasilkan dari interaksi ZX terhadap Y menghasilkan nilai negatif, maka variabel moderasi Z memperlemah pengaruh variabel X terhadap variabel Y, meskipun memperlemah tetapi pengaruhnya tidak signifikan, begitu juga sebaliknya, jika beta menghasilkan positif, maka variabel moderasi Z memperkuat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Untuk menggunakan MRA dengan satu variabel independen (X), maka kita harus membandingkan tiga persamaan regresi untuk menentukan jenis variabel moderator. Ketiga persamaan tersebut adalah :

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_1 + \epsilon$$

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z_i + \epsilon$$

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z_i + \beta_3 X_1 * Z_i + \epsilon$$

Dalam penelitian ini peneliti tidak hanya menggunakan satu variabel independen namun peneliti menggunakan dua variabel independen yaitu profitabilitas dan struktur modal, kemudian variabel nilai perusahaan sebagai dependen, serta *corporate social responsibility* sebagai variabel moderasi, maka persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z_i + \beta_4 X_1 * Z_i + \beta_5 X_2 * Z_i$$

Keterangan :

$Y_i$  = Nilai Perusahaan

$X_1$  = Profitabilitas

$X_2$  = Struktur Modal

$Z_i$  = *Corporate social responsibility* (CSR)

$X_1 * Z_i$  = Interaksi antara profitabilitas dengan CSR

$X_2 * Z_i$  = Interaksi antara struktur modal dengan CSR

$\alpha$  = parameter konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$  = Koefisien regresi berganda

Dalam model penelitian ini pengaruh variabel *moderating* ditunjukkan oleh interaksi antara variabel Profitabilitas dengan CSR dan Struktur Modal dengan CSR. Pendekatan interaksi ini bertujuan untuk menjelaskan variasi variabel dependen (nilai perusahaan) yang berasal dari interaksi antar variabel independen dengan variabel *moderating* dalam model, yaitu *Corporate social responsibility* (CSR).

Dari hasil regresi persamaan-persamaan di atas dapat terjadi beberapa kemungkinan sebagai berikut:

- 1) Jika variabel moderator (Z) tidak berinteraksi dengan variabel prediktor/independen (X) namun berhubungan dengan variabel kriterion/dependen (Y) maka variabel Z tersebut bukanlah variabel moderator melainkan merupakan variabel intervening atau variabel independen.
- 2) Jika variabel moderator (Z) tidak berinteraksi dengan variabel independen (X) dan juga tidak berhubungan dengan variabel dependen (Y) maka variabel Z merupakan variabel moderator homologizer.
- 3) Jika variabel moderator (Z) berinteraksi dengan variabel independen (X) dan juga berhubungan signifikan dengan variabel dependen (Y) maka variabel Z tersebut merupakan variabel *quasi moderator* (moderator semu). Hal ini karena variabel Z tersebut dapat berlaku sebagai moderator juga sekaligus sebagai variabel independen.



- 4) Jika variabel moderator (Z) berinteraksi dengan variabel independen (X) namun tidak berhubungan signifikan dengan variabel dependen (Y) maka variabel Z tersebut merupakan variabel *pure moderator* (moderator murni) (Ghozali, 2013:224).



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam penelitian ini termasuk dalam salah satu perusahaan manufaktur yaitu obyek perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian menggunakan *annual report*, karena dalam *annual report* perusahaan menyajikan berbagai macam-macam informasi lengkap dan mendetail terkait dengan perusahaan. Selain itu, penelitian ini mengambil data pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sebab satu-satunya yang memiliki data yang lengkap dan telah terstruktur dengan baik.

Industri kimia merujuk pada suatu industri yang terlibat dalam produksi zat kimia. Industri ini mencakup petrokimia, agrokimia, farmasi, polimer, cat, dan oleokimia. Industri ini menggunakan proses kimia, termasuk reaksi kimia untuk membentuk zat baru, pemisahan berdasarkan sifat seperti kelarutan atau muatan ion, distilasi, transformasi oleh panas, serta metode-metode lain. Industri kimia terlibat dalam pemrosesan bahan mentah yang diperoleh melalui penambangan, pertanian, dan sumber-sumber lain, menjadi material, zat kimia, serta senyawa kimia yang dapat berupa produk akhir atau produk antara yang akan digunakan di industri lain. Kimia dasar adalah sebuah kategori kimia yang di dalamnya termasuk polimer, petrokimia dan turunannya, bahan kimia anorganik, dan pupuk (Wikipedia, 2017).

Kriteria sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. Adapun klasifikasi sektor industri dasar dan kimia di bagi atas 7 sub sektor. Berdasarkan sub sektor penelitian antara lain :

1. Sub sektor industri semen, industri semen merupakan industri yang memproduksi zat yang digunakan untuk merekat batu bata, batako, maupun bahan bangunan lainnya.
2. Sub sektor industri keramik dan perselen merupakan industri yang menghasilkan barang dari tanah liat yang dibakar, atau yang terbuat dari semua bahan bukan logam dan anorganik yang berbentuk padat.
3. Sub sektor industri logam, yaitu industri yang menghasilkan sejenis unsur kimia yang siap membentuk ion dan memiliki ikatan logam juga memiliki sifat kuat, keras, dan merupakan penghantar panas dan listrik serta memiliki titik lebur yang kuat.
4. Sub sektor industri kimia adalah industri yang terlibat dalam produksi zat kimia. Industri kimia terlibat dalam pemrosesan bahan mentah yang diperoleh melalui penambangan, pertanian, dan sumber-sumber lain menjadi material, zat kimia, serta senyawa kimia yang dapat berupa produk akhir.
5. Sub sektor industri pakan ternak yaitu industri yang memproduksi makanan/asupan yang diberikan kepada hewan ternak atau peliharaan
6. Sub sektor industri plastik & kemasan, merupakan industri yang memproduksi polimerisasi sintetik atau semi-sintetik.

7. Sub sektor industri pulp dan kertas adalah industri yang mengelola kayu sebagai bahan dasar untuk memproduksi pulp, kertas, papan dan produk berbasis selulosa lainnya.

Analisis data dan pengujian terhadap masing - masing hipotesis dalam penelitian menggunakan IBM SPSS Statistik versi 23.0 for windows.

#### 4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif

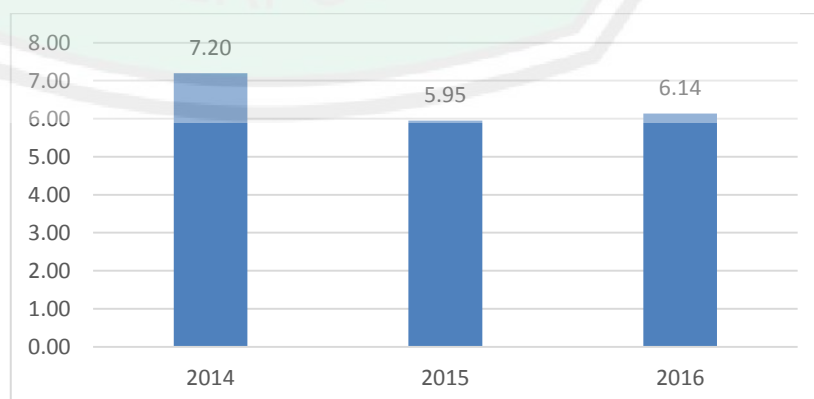
##### 4.1.2.1 Profitabilitas

Variabel profitabilitas sebagai variabel independen pertama, berdasarkan variabel profitabilitas diproksikan 3 indikator, perkembangan proksi sebagai berikut:

##### 1. *Return On Asset* (ROA)

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak (Sudana, 2009: 26).

**Gambar 4.1**  
**Perkembangan ROA Industri Dasar dan Kimia tahun 2014-2016**



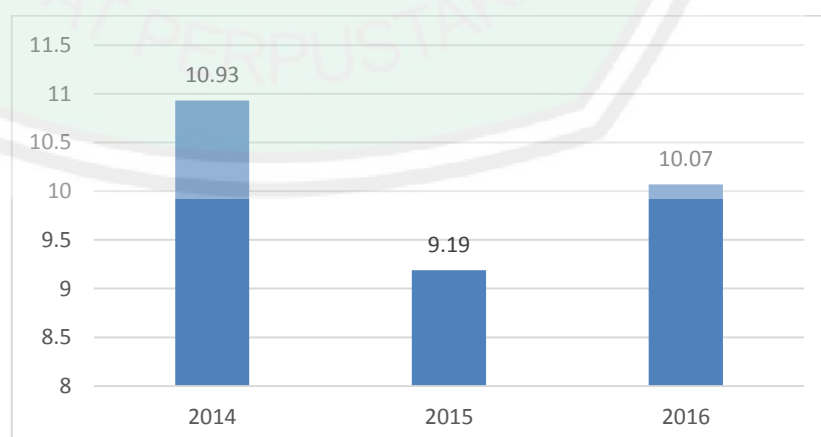
Sumber: Data diolah

Dari grafik di atas menunjukkan pada perusahaan industri dasar dan kimia pada tahun 2014-2016 mengalami fluktuasi. Nilai rata-rata tertinggi ROA tahun 2014 sebesar 7,20 yaitu perusahaan PT Semen Baturaja dengan ROA sebesar 16,24. Sedangkan nilai terendah pada tahun 2015 sebesar 5,95 dan diikuti tahun 2016 mengalami kenaikan 6,14.

## 2. Return On Equity (ROE)

ROE menunjukkan, semakin tinggi ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba investor yang ditanam pada perusahaan (Horne dan John, 2005). Meningkatnya laba bersih maka nilai ROE akan meningkat pula sehingga para investor akan tertarik untuk membeli saham dan akhirnya harga saham mengalami kenaikan.

**Gambar 4.2**  
**Perkembangan ROE Industri Dasar dan Kimia tahun 2014-2016**



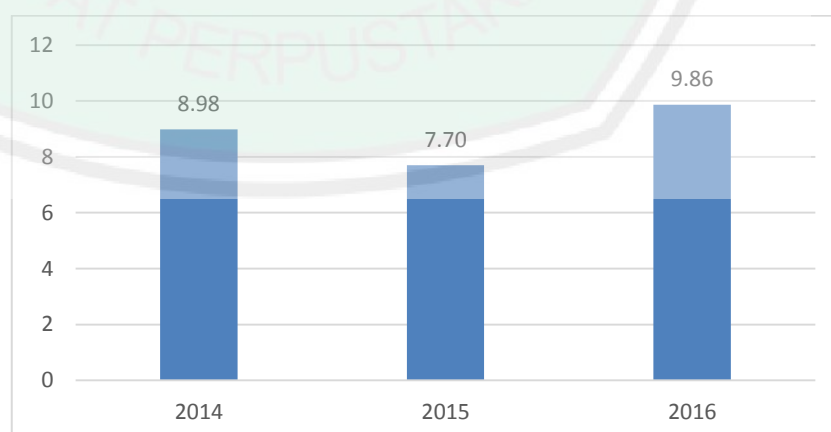
Sumber: Data diolah

*Return on Equity* perusahaan industri dasar dan kimia pada tahun 2014 sebesar 10,93 yaitu perusahaan PT. Semen Baturaja dengan ROE sebesar 22,29. Sedangkan tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 9,19. Dan tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 10,07. Meskipun ROE perusahaan industri dasar dan kimia mengalami fluktuasi tidak begitu besar dalam penurunan.

### 3. *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Keterkaitan antara laba bersih dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan cukup dengan baik.

**Gambar 4.3**  
**Perkembangan NPM Industri Dasar dan Kimia tahun 2014-2016**



Sumber: Data diolah

Dari grafik 4.3 pada *net profit margin* perusahaan industri dasar dan kimia pada tahun 2014-2016 nilai tertinggi di peroleh pada tahun 2016 yaitu sebesar 9,86 yaitu PT. Ekadharna International dengan *net profit margin* sebesar 17,97. Sedangkan 2015 mengalami penurunan sebesar 7,70 dan tahun 2014 sebesar 8,98. Perusahaan industri dasar dan kimia mengalami fluktuasi.

Dari perkembangan tiga indikator profitabilitas di atas pada perusahaan industri dasar dan kimia pada tahun 2015-2016 keseluruhan ini mengalami kenaikan. Indikator *return on asset* dan *return on equity* tahun 2016 PT. Chandra Asri Petrochemical yang menduduki teratas. Kenaikan tersebut terutama diuntungkan dari margin produk yang kuat dan volume penjualan yang lebih tinggi dari kapasitas baru Ethylene Cracker perseroan. Hal itu mencerminkan margin petrokimia yang kuat dibantu oleh dinamika penawaran atau permintaan dan biaya bahan baku yang lebih rendah, serta ditambah dengan volume penjualan yang lebih tinggi ([www.kompas.com](http://www.kompas.com)).

*Net profit margin* tahun 2016 angka teratas diduduki oleh PT. Semen Baturaja. Peningkatan ini terjadi karena kinerja penjualan ditopang oleh meningkatnya pembangunan infrastruktur Sumatera Selatan.

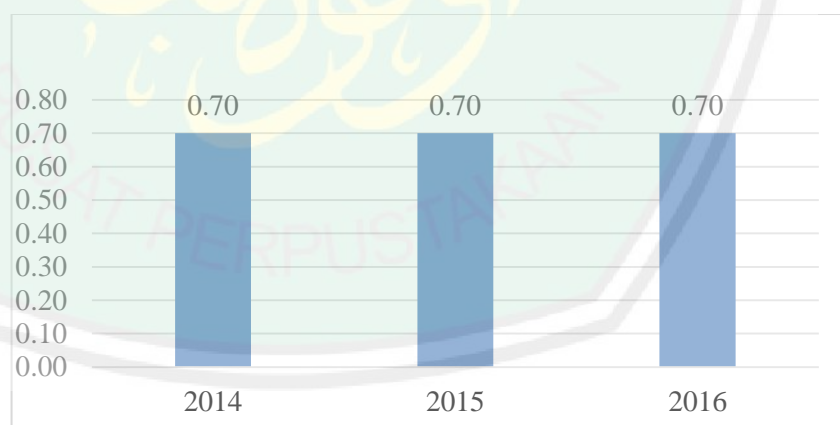
#### 4.1.2.2 Struktur Modal

Variabel struktur modal sebagai variabel independen kedua, variabel struktur modal ini juga diproksikan pada 3 indikator, perkembangan proksi sebagai berikut:

##### 1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi kewajibannya.

**Gambar 4.4**  
**Perkembangan DER Industri Dasar dan Kimia tahun 2014-2016**



Sumber: Data diolah

Dari grafik 4.4 *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan industri dasar dan kimia pada tahun 2014-2016 mengalami nilai stagnan. Perusahaan mampu mempertahankan dengan nilai yang sama yaitu sebesar 0,70 pada

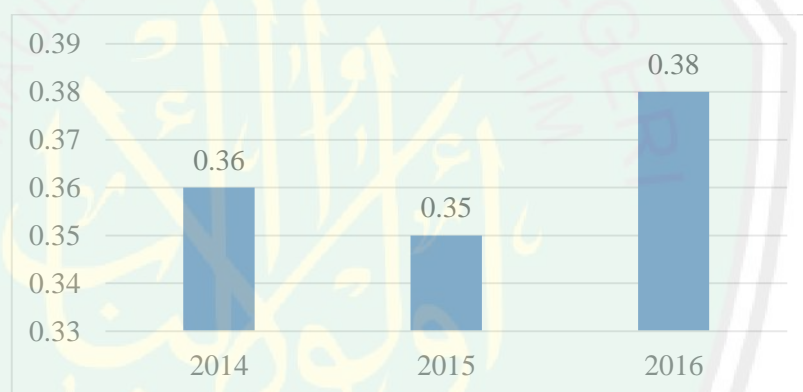


tahun 2014-2016. Hal ini karena hutang dengan ekuitas dalam pendanaan modal sendiri perusahaan dapat memenuhi kewajibannya.

## 2. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Rasio ini menunjukkan porsi penggunaan hutang dalam membiayai investasi pada aktiva semakin besar.

**Gambar 4.5**  
**Perkembangan DAR Industri Dasar dan Kimia tahun 2014-2016**



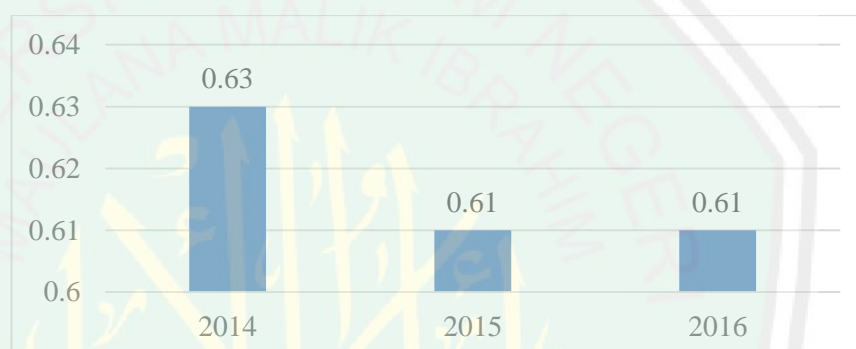
Sumber: Data diolah

*Debt to Asset Ratio* perusahaan industri dasar dan kimia pada tahun 2014 sebesar 0,36. Sedangkan tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,35. Dan tahun 2016 naik sebesar 0,38 yaitu pada PT. Budi Starch & Sweetener dengan *Debt to Asset Ratio* sebesar 0,61. Meskipun DAR perusahaan industri dasar dan kimia mengalami fluktuasi tidak begitu besar saat penurunan.

### 3. *Equity to Asset Ratio* (EAR)

EAR (*Equity to Asset Ratio*) merupakan variabel indikator sebagai proporsi dari aktiva sumber pendanaannya berasal dari ekuitas atau pemegang saham.

**Gambar 4.6**  
Perkembangan EAR Industri Dasar dan Kimia tahun 2014-2016



Sumber: Data diolah

Dari grafik di atas menunjukkan pada perusahaan industri dasar dan kimia pada tahun 2014-2016 mengalami penurunan. Nilai tertinggi EAR pada tahun 2014 sebesar 0,63 yaitu PT. Semen Baturaja. Akan tetapi tetapi pada tahun 2015 dan 2016 nilai yang sama didapat sebesar 0,61.

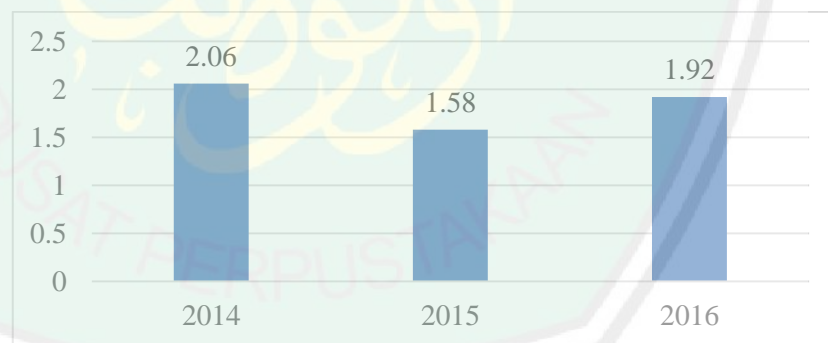
#### 4.1.2.3 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan rasio *price to book value* (PBV). PBV merupakan perbandingan *market value* suatu saham terhadap *book value*, sehingga dapat diketahui apakah tingkat harga sahamnya *overvalued* atau *undervalued* dari *book value*. *Price to book value* (PBV) yang rendah

dicerminkan melalui harga saham yang *undervalued* dimana mengidentifikasi adanya penurunan kualitas dan kinerja fundamental emiten.

Berdasarkan data grafik 4.7 dapat di simpulkan bahwa perusahaan industri dasar dan kimia tahun 2014-2016 mengalami fluktuatif harga pasar per lembar maupun nilai buku. Nilai tahun 2014 diperoleh paling tinggi sebesar 2,06 yaitu pada PT. Charoen Pokphand Indonesia sebesar 5,68. Akan tetapi tahun 2015 mengalami penurunan nilai yaitu sebesar 1,58 dan tahun 2016 naik sebesar 1.92. Penurunan *price to book value* diakibatkan penurunan equitas yang mungkin sangat indikasi dalam perusahaan terus merugi. Di bawah ini terlihat grafik perkembangan PBV sebagai berikut:

**Gambar 4.7**  
**Perkembangan PBV Industri Dasar dan Kimia tahun 2014-2016**



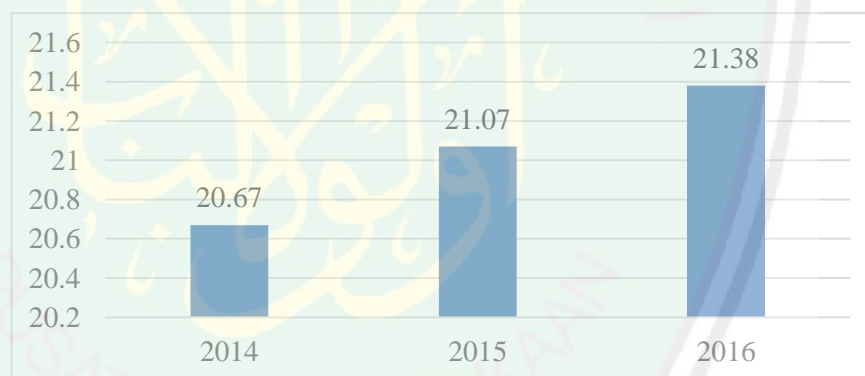
Sumber: Data diolah

#### **4.1.2.4 Corporate Social Responsibility (CSR)**

*Corporate Social Responsibility* merupakan salah satu strategi yang diterapkan perusahaan untuk mempertahankan perusahaan, dengan cara bekerjasama dan menjaga hubungan baik dengan kelompok kepentingan *stakeholder* dan *shareholder*. *Corporate Social Responsibility (CSR)* bertanggung

jawab atas standar hidup yang lebih baik dengan tetap menjaga profitabilitas perusahaan. Dalam melaksanakan CSR, perusahaan membutuhkan dana yang disebut dengan pengeluaran tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility Expenditure*. *CSR Expenditure* dapat berupa program yang dapat menaikkan kesejahteraan masyarakat, program pemberian beasiswa, dan program perbaikan infrastruktur termasuk dalam memelihara kondisi lingkungan alam yang sehat dan seimbang. Berikut ini perkembangan *Corporate Social Responsibility* (CSR):

**Gambar 4.8**  
**Perkembangan CSR Industri Dasar dan Kimia tahun 2014-2016**



Sumber: Data diolah

Berdasarkan grafik 4.8 bahwa perusahaan industri dasar dan kimia tahun 2014-2016 pada perkembangan *corporate social responsibility* mengalami kenaikan pada dana tanggung jawab sosial. Nilai tahun 2014 sebesar 20,67, sedangkan tahun 2015 sebesar 21,07 dan tahun 2016 nilai paling tinggi sebesar 21.38 yaitu PT. Budi Starch & Sweetener dengan alokasi dana yang di proksikan dengan logarithm natural sebesar 23,86. Kenaikan dana CSR tersebut agar membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dan

CSR memberikan manfaat bagi perusahaan yaitu meningkatkan *image* perusahaan baik.

#### 4.1.3 Statistik Deskriptif

Statistik deskripsi digunakan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi pada masing-masing variabel yang terkait dengan penelitian. Variabel independen pada penelitian ini yaitu profitabilitas yang di proksikan dengan *return on asset*, *return on equity* dan *net profit margin*, sedangkan struktur modal di proksikan dengan *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio* dan *equity asset ratio*. Variabel dependen penelitian yaitu nilai perusahaan dan variabel moderasi penelitian ini adalah alokasi dana *corporate sosial responcebility*. Penelitian ini pada dasarnya merupakan transformasi data penelitian dalam bentuk ringkasan, pengukuran atau penyusunan data dalam tabel ataupun grafik sehingga mudah di pahami dan di mengerti.

**Tabel 4.9**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	45	-.19	1.21	.6715	.39247
ROE	45	.24	1.42	.8938	.33499
NPM	45	-.72	1.43	.7754	.46360
DER	45	-1.10	.29	-.2679	.34823
DAR	45	-1.30	-.18	-.4917	.25932
EAR	45	-.47	-.03	-.2216	.11302
CSR	45	1.22	1.38	1.3219	.03503
PBV	45	-.66	.96	.1000	.38765
Valid N (listwise)	45				

Dari data statistik terdapat nilai minimum, nilai maximum, nilai mean dan std. deviation pada tahun 2014 sampai tahun 2016 dengan semua variabel penelitian. Berdasarkan statistik deskriptif di atas akan diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Profitabilitas

Profitabilitas yang di proksikan dengan *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE) dan *net profit margin* (NPM). Nilai rata-rata ROA oleh perusahaan sampel sebesar 0,67 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,39. ROA berkisar dari nilai terendah sebesar -0,19 sampai nilai tertinggi sebesar 1,21. Sedangkan nilai rata-rata ROE oleh perusahaan sampel sebesar 0,89 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,33. ROE berkisar dari nilai terendah sebesar 0,24 sampai nilai tertinggi sebesar 1,42. Dan Nilai rata-rata NPM oleh perusahaan sampel sebesar 0,77 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,46. NPM berkisar dari nilai terendah sebesar -0,72 sampai nilai tertinggi sebesar 1,43.

#### 2. Struktur Modal

Struktur modal yang di proksikan dengan *debt to equity* (DER), *debt to asset* (DAR) dan *equity to asset ratio* (EAR). Nilai rata-rata DER oleh perusahaan sampel sebesar -0,26 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,34. DER berkisar dari nilai terendah sebesar -1,10 sampai nilai tertinggi sebesar 0,29. Sedangkan Nilai rata-rata DAR oleh perusahaan sampel sebesar -0,49 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,25. DAR berkisar dari nilai terendah sebesar -1,30 sampai

nilai tertinggi sebesar 0,18. Dan Nilai rata-rata EAR oleh perusahaan sampel sebesar -0,22 dengan nilai standar deviasi sebesar -0,47. EAR berkisar dari nilai terendah sebesar -0,19 sampai nilai tertinggi sebesar -0,03.

### 3. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan yang di proksikan dengan *price to book value* (PBV) memiliki nilai rata-rata PBV oleh perusahaan sampel sebesar 0,10 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,38. ROA berkisar dari nilai terendah sebesar -0,66 sampai nilai tertinggi sebesar 0,96.

### 4. *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Nilai rata-rata CSR oleh perusahaan sampel sebesar 1,32 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,03. ROA berkisar dari nilai terendah sebesar -1,22 sampai nilai tertinggi sebesar 1,38.

#### 4.1.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data dalam penelitian dan menentukan model analisis yang paling tepat digunakan. Adapun uji asumsi klasik yang dilakukan penelitian ini meliputi uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi dan uji regresi dengan *moderating regression analisis* (MRA).

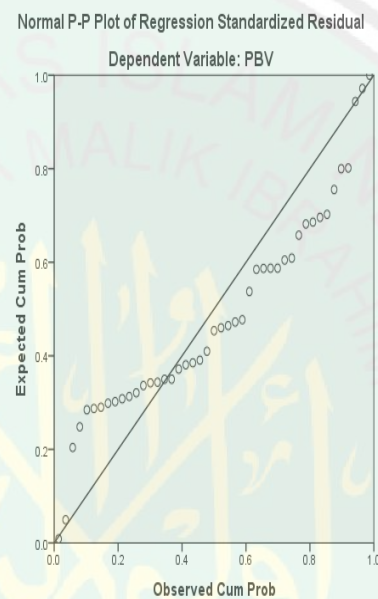
##### 4.1.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen, dependen dan moderasi memiliki distribusi normal. Pada penelitian ini dilakukan dengan mendeteksi uji normalitas dengan

*normal probability plot*. Penyebaran data disekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.

**Gambar 4.10**

Hasil uji *normal probability plot*



Sumber: Data diolah

Hasil p-plot di atas dapat disimpulkan bahwa pancaran residual berada dalam garis lurus melintang, sehingga dapat dikatakan residual mengikuti fungsi residual normal.

#### 4.1.4.2 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain berbeda disebut heterokedastisitas, sedangkan model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Pengujian penelitian menggunakan uji koefisien korelasi Rank Sparman



(uji glejser) yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila signifikansi hasil korelasi kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heterokedastisitas dan sebaliknya yaitu homoskedastisitas.

**Tabel 4.11**  
**Hasil uji koefisien korelasi Rank Sparman (uji glejser)**  
**Correlations**

			Abs_Res
Spearman' s rho	ROA	Correlation Coefficient	.105
		Sig. (2-tailed)	.494
		N	45
	ROE	Correlation Coefficient	.130
		Sig. (2-tailed)	.393
		N	45
	NPM	Correlation Coefficient	.090
		Sig. (2-tailed)	.555
		N	45
	DER	Correlation Coefficient	.147
		Sig. (2-tailed)	.335
		N	45
	DAR	Correlation Coefficient	.144
		Sig. (2-tailed)	.346
		N	45
	EAR	Correlation Coefficient	.110
		Sig. (2-tailed)	.473
		N	45
	CSR	Correlation Coefficient	.272
		Sig. (2-tailed)	.070
		N	45

#### 4.1.4.3 Uji Autokorelais

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan

pengganggu pada periode  $t-1$ . Untuk mendeteksi uji ini ada tidaknya gejala autokorelasi dalam model regresi linier bisa dilakukan dengan pendeteksian dengan percobaan Durbin-Watson (Uji DW) dengan ketentuan jika angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Durbin-Watson**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.761 <sup>a</sup>	.579	.499	.27426	2.129

a. Predictors: (Constant), CSR, DAR, ROE, EAR, NPM, DER, ROA

b. Dependent Variable: PBV

#### 4.1.5 Uji Hipotesis

##### 4.1.5.1 Uji Koefisien Determinan

Uji koefisien determinan ( $R^2$ ) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Y), sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Penelitian ini menggunakan nilai adjusted R Square untuk mengevaluasi model regresi terbaik. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh nilai adjusted R Square sebesar 0,579 atau 57,9%, yang artinya variabel PBV (Y) dijelaskan sebesar 57,9% oleh variabel ROA, ROE, NPM, DER, DAR dan EAR. Sedangkan sisanya sebesar 42,1% akan dijelaskan oleh variabel lain di luar persamaan regresi atau yang tidak diteliti.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Koefisien Determinan**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.761 <sup>a</sup>	.579	.499	.27426

Sumber: Data diolah peneliti, 2018

#### 4.1.5.2 T (Test)

Uji t atau uji parsial digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil SPSS ditunjukkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji-t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.318	.091		-3.499	.001
	ROA	.622	.117	.630	5.314	.000
	ROE	.782	.130	.676	6.008	.000
	NPM	.382	.113	.457	3.370	.002
	DER	-.099	.169	-.089	-.583	.563
	DAR	-.054	.228	-.036	-.237	.814
	EAR	.426	.519	.124	.821	.416

a. Dependent Variable: PBV

Berikut ini penjelasan hasil uji-t dari tabel di atas:

##### 1. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Hipotesis ini untuk menguji pengaruh profitabilitas yang di proksikan dengan ROA, ROE, dan NPM terhadap nilai perusahaan. Koefisien regresi untuk ROA diperoleh sebesar 0,622 dan t hitung sebesar 5,314 dengan probabilitas tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan ( $0,00 < 0,05$ ). Sehingga ROA mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada industri dasar dan kimia tahun 2014-2016. Koefisien regresi untuk ROE diperoleh sebesar 0,782 dan t hitung sebesar 6,008 dengan probabilitas tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan ( $0,00 < 0,05$ ). Sehingga ROE mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada industri dasar dan kimia tahun 2014-

2016. Koefisien regresi untuk NPM diperoleh sebesar 0,382 dan t hitung sebesar 3,370 dengan probabilitas tingkat signifikansi 0,002 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan ( $0,02 < 0,05$ ). Sehingga NPM mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada industri dasar dan kimia tahun 2014-2016. Jadi hasil variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROA, ROE, dan NPM mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri dasar dan kimia tahun 2014-2016. Maka hasil dari penelitian ini diterima.

## 2. Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Hipotesis ini untuk menguji pengaruh struktur modal yang di proksikan dengan DER, DAR, dan EAR terhadap nilai perusahaan. Koefisien regresi untuk DER diperoleh sebesar -0,099 dan t hitung sebesar -0,583 dengan probabilitas tingkat signifikansi 0,563 lebih besar dari tingkat signifikansi yang diharapkan ( $0,563 > 0,05$ ). Sehingga DER tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada industri dasar dan kimia tahun 2014-2016. Koefisien regresi untuk DAR diperoleh sebesar -0,054 dan t hitung sebesar -0,237 dengan probabilitas tingkat signifikansi 0,814 lebih besar dari tingkat signifikansi yang diharapkan ( $0,814 > 0,05$ ). Sehingga DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada industri dasar dan kimia tahun 2014-2016. Koefisien regresi untuk EAR diperoleh sebesar 0,426 dan t hitung sebesar 0,821 dengan probabilitas tingkat signifikansi 0,416 lebih besar dari tingkat signifikansi yang diharapkan ( $0,563 > 0,05$ ). Sehingga EAR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada industri dasar dan kimia tahun 2014-2016. Jadi hasil

variabel struktur modal yang diproksikan dengan DER, DAR, dan EAR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri dasar dan kimia tahun 2014-2016. Maka hasil dari penelitian ini ditolak.

#### 4.1.5.3 Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Berikut adalah hasil dari uji moderasi dari masing-masing variabel:

1. Pengaruh variabel profitabilitas (ROA, ROE, dan NPM) terhadap nilai perusahaan dengan alokasi dana CSR sebagai moderasi

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Moderasi variabel ROA**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.879	2.298		-1.688	.099
	ROA	1.201	.379	1.216	3.167	.003
	CSR	2.651	1.714	.240	1.546	.130
	ROA*CS					
	R	-.002	.002	-.591	-1.563	.126

a. Dependent Variable: PBV

Dari hasil output SPSS di atas menjelaskan bahwa signifikansinya  $> 0,05$ .

Sehingga, variabel CSR (variabel moderasi) tidak berinteraksi dengan variabel ROA (variabel independen) dan juga tidak berhubungan dengan variabel nilai perusahaan (variabel dependen) maka variabel Z merupakan variabel moderator homologizer.

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Moderasi variabel ROE**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.179	2.090		-1.521	.136
ROE	1.413	.425	1.221	3.324	.002
CSR	1.777	1.505	.161	1.180	.245
ROE*CS	-.002	.001	-.568	-1.547	.130
R					

a. Dependent Variable: PBV

Dari hasil output SPSS di atas menjelaskan bahwa signifikansinya  $> 0,05$ .

Sehingga, variabel CSR (variabel moderasi) tidak berinteraksi dengan variabel ROE (variabel independen) dan juga tidak berhubungan dengan variabel nilai perusahaan (variabel dependen) maka variabel Z merupakan variabel moderator homologizer.

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji Moderasi variabel NPM**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.623	2.445		-.255	.800
NPM	.306	.263	.366	1.162	.252
CSR	.324	1.826	.029	.177	.860
NPM*CS	.000	.001	.114	.368	.715
R					

a. Dependent Variable: PBV

Dari hasil output SPSS di atas menjelaskan bahwa signifikansinya  $> 0,05$ .

Sehingga, variabel CSR (variabel moderasi) tidak berinteraksi dengan variabel NPM (variabel independen) dan juga tidak berhubungan dengan variabel nilai perusahaan (variabel dependen) maka variabel Z merupakan variabel moderator homologizer.

Jadi kesimpulan dari variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROA, ROE, dan NPM menunjukkan bahwa hasil signifikansinya  $> 0,05$ . Sehingga, variabel CSR (variabel moderasi) tidak berinteraksi dengan variabel profitabilitas (variabel independen) dan juga tidak berhubungan dengan variabel nilai perusahaan (variabel dependen) maka variabel Z merupakan variabel moderator homologizer.

2. Pengaruh variabel struktur modal (DER, DAR, dan EAR) terhadap nilai perusahaan dengan alokasi dana CSR sebagai moderasi

**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji Moderasi variabel DER**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.557	2.410		-1.476	.148
	DER	1.024	.384	.920	2.664	.011
	CSR	3.455	1.943	.312	1.778	.083
	DER*CS R	-.042	.013	-1.191	-3.188	.003

a. Dependent Variable: PBV

Dari hasil output SPSS menunjukkan bahwa signifikansi  $< 0,05$ , sehingga variabel CSR (variabel moderasi) berinteraksi dengan variabel DER (variabel independen) namun tidak berhubungan signifikan dengan variabel nilai perusahaan (variabel dependen) maka variabel Z tersebut merupakan variabel *pure moderator* (moderator murni).

**Tabel 4.19**  
**Hasil Uji Moderasi variabel DAR**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.969	2.658		-1.117	.270
	DAR	1.503	.716	1.006	2.101	.042
	CSR	3.605	2.382	.326	1.513	.138
	DAR*CS	-.122	.054	-1.170	-2.282	.028
	R					

a. Dependent Variable: PBV

Dari hasil output SPSS menunjukkan bahwa signifikansi < 0,05, sehingga variabel CSR (variabel moderasi) berinteraksi dengan variabel DAR (variabel independen) namun tidak berhubungan signifikan dengan variabel nilai perusahaan (variabel dependen) maka variabel Z tersebut merupakan variabel *pure moderator* (moderator murni).

**Tabel 4.20**  
**Hasil Uji Moderasi variabel EAR**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.545	3.654		-1.518	.137
	EAR	8.790	4.258	2.563	2.064	.045
	CSR	8.497	4.617	.768	1.840	.073
	EAR*CS	-.280	.142	-2.356	-1.979	.055
	R					

a. Dependent Variable: PBV

Dari hasil output SPSS di atas menjelaskan bahwa signifikansinya > 0,05. Sehingga, variabel CSR (variabel moderasi) tidak berinteraksi dengan variabel EAR (variabel independen) dan juga tidak berhubungan dengan variabel nilai



perusahaan (variabel dependen) maka variabel Z merupakan variabel moderator homologizer.

Jadi kesimpulan dari variabel struktur modal yang diproksikan dengan DER, DAR, dan EAR. Dari hasil output SPSS DER dan DAR menunjukkan bahwa signifikansi  $< 0,05$ , sehingga variabel CSR (variabel moderasi) berinteraksi dengan variabel DER (variabel independen) namun tidak berhubungan signifikan dengan variabel nilai perusahaan (variabel dependen) maka variabel Z tersebut merupakan variabel *pure moderator* (moderator murni), sedangkan EAR variabel Z merupakan variabel moderator homologizer. Sehingga variabel struktur modal dalam variabel Z tersebut merupakan variabel *pure moderator* (moderator murni) karena ada 2 proksi.

## 4.2 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas (ROA,ROE,NPM) terhadap nilai perusahaan dan struktur modal (DER,DAR,EAR) terhadap nilai perusahaan dengan alokasi dana *corporate social responsibility* (CSR). Menggunakan data dari laporan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) perusahaan industri dasar dan kimia tahun 2014-2016.

### 4.2.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *net profit margin* (NPM). Hasil analisis menyatakan ketiga proksi dari variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada industri dasar dan kimia tahun 2014-2016. Hal ini didukung oleh hasil uji t dengan

signifikansi  $< 5\%$ . Hasil penelitian ini sejalan dengan William, *et al* (2016), Dea (2017) menyatakan profitabilitas menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan teori Tanderlilin (2001: 240) menyatakan bahwa salah satu indikator penting bagi investor dalam menilai prospek perusahaan di masa depan adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Sehingga hipotesis 1 yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima.

Menurut Sudana (2009: 26) *return on asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya. Hasil pengujian dibuktikan *return on asset* (ROA) berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian sejalan dengan Susilaningrum (2016) menyatakan kinerja keuangan pada suatu perusahaan yang digambarkan ROA yang tinggi maka nilai perusahaan juga semakin meningkat, dikarenakan nilai perusahaan ditentukan oleh *earnings power* dari *assets* perusahaan.

Semakin tinggi *Return on Equity* (ROE) menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba investor yang ditanam pada perusahaan (Horne dan John, 2005). Hasil pengujian SPSS membuktikan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Apsari, dkk (2015) menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dan efektif dalam menjalankan

kegiatan operasional perusahaan untuk menghasilkan laba. ROE yang tinggi mengindikasikan perusahaan memiliki prospek yang baik di masa mendatang. Potensi keuntungan yang tercermin dari rasio ROE akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap permintaan saham dan didukung oleh Yuliana (2013).

Menurut Sudana (2009: 26) menyatakan *net profit margin* ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan. Hasil peneliti menemukan bukti *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Munawaroh (2014) menyatakan semakin meningkat nilai NPM akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham.

Nilai perusahaan yang tinggi menggambarkan bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan baik dan dapat menunjukkan profitabilitas yang optimal sehingga dapat menguntungkan perusahaan. Rata-rata yang telah terdapat pada perkembangan profitabilitas yang di proksikan dengan *return on asset* (6,14), *return on equity* (10,07), dan *net profit margin* (9,86) di tahun 2016 bersama-sama mengalami peningkatan. Oleh karena itu semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan investor akan tertarik untuk berinvestasi dan akan mengetahui baiknya prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Dalam ajaran Islam juga menyatakan bahwa memperoleh profit yang banyak diperbolehkan asalkan tidak merugikan orang lain. Pengertian laba juga dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 16 (Syahatah, 2001), yaitu:

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اشْتَرَوُا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَت تِّجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا  
مُهْتَدِينَ

Artinya: “Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, Maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk”.

Maksud dari ayat tersebut bahwa tujuan bisnis adalah memperoleh keuntungan, akan tetapi dalam bisnis Islam, setiap pencapaian keuntungan itu sesuai dengan aturan syariah yaitu halal dari segi materi, cara perolehannya, serta cara pemanfaatannya, karena tanpa aturan syariah maka laba yang didapatkan para pebisnis tidak akan ada artinya.

#### 4.2.2 Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai perusahaan

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, variabel struktur modal yang diprosikan dengan *debt equity to ratio* (DER), *debt asset to asset* (DAR), dan *equity asset to ratio* (EAR). Hasil analisis menyatakan ketiga proksi dari variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada industri dasar dan kimia tahun 2014-2016. Secara teori, jika perusahaan memiliki hutang yang tinggi tetapi memiliki nilai perusahaan yang rendah, maka untuk menunjang kelangsungan hidup perusahaan diperlukan pendanaan dan struktur modal. Dalam penelitian ini struktur modal sebagai kebijakan pendanaan yang bersifat negatif, sebab hutang yang terlalu tinggi pada struktur modal akan

berdampak pada kurangnya kepercayaan publik terhadap perusahaan. Demikian apabila perusahaan menghasilkan laba, prioritas utama adalah membayar hutang daripada pembagian deviden untuk kemakmuran pemegang saham, sehingga nilai perusahaan akan menurun.

Dan hasil ini juga sejalan dengan teori Modigliani dan Miller (1958) yang mengusulkan bahwa di bawah pasar modal yang sempurna yang mengasumsikan tidak ada pajak dan tidak ada biaya transaksi, investor akan memiliki harapan yang sama. Dengan demikian, struktur permodalan tidak mempengaruhi biaya modal atau nilai perusahaan. Namun, asumsi ini tidak realistis.

Penelitian Hardiningsih (2011) mengatakan suatu perusahaan apabila memutuskan menggunakan hutang harus mengetahui atau sensitif terhadap iklim bisnis karena penggunaan hutang dapat pula memberikan keuntungan ataupun kerugian terhadap perusahaan, jadi penggunaan hutang harus disesuaikan dengan kondisi atau iklim bisnis. Artinya, hutang tidak memiliki pengaruh terhadap tinggi rendahnya nilai perusahaan, karena apabila biaya bunga yang dibebankan melebihi manfaat yang diberikan dari utang yang digunakan, sehingga penggunaan ini akan merugikan diakibatkan oleh kondisi atau iklim bisnis yang kurang menguntungkan. Hasil ini juga di dukung oleh Dewi dan Wirajaya (2013), Antari dan Dana (2010) bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut Sartono (1996:295) debt to equit ratio (DER) menekankan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman semakin tinggi rasio DER, maka semakin rendah pendanaan perusahaan yang

disediakan oleh pemegang saham. Hasil penemuan peneliti *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut didukung oleh Apsari (2015) menyatakan perusahaan dengan laba dan penjualan yang cenderung stabil dapat secara aman menggunakan hutang dalam jumlah yang lebih besar karena tidak memiliki peluang kebangkrutan yang lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan dengan laba dan penjualan yang cenderung tidak stabil. Investor menganggap wajar ketika perusahaan memiliki banyak hutang selama diimbangi dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan tingkat penjualan yang baik. Hal inilah yang membuat minat investor terhadap permintaan saham yang berdampak pada nilai PBV tidak dipengaruhi oleh DER.

Menurut Brigham dan Gapenski (1993: 385) DAR (*Debt to Asset Ratio*) didefinisikan sebagai rasio hutang, yaitu variabel indikator sebagai proporsi dari aktiva yang sumber pendanaannya berasal dari hutang atau kreditor. Sudana (2009: 23) semakin besar rasio ini menunjukkan porsi penggunaan hutang dalam membiayai investasi pada aktiva semakin besar, hal seperti ini berarti risiko keuangan meningkat dan sebaliknya. Hasil SPSS membuktikan *debt to asset ratio* tidak berpengaruh nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Chaidir (2015) menyatakan DAR tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV).

EAR (*Equity to Asset Ratio*) merupakan variabel indikator sebagai proporsi dari aktiva sumber pendanaannya berasal dari ekuitas atau pemegang saham. Hasil penelitian membuktikan *equity to asset ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Islam memperbolehkan adanya modal melalui transaksi utang piutang. Transaksi utang piutang yang sesuai dengan prinsip syariah akan mendatangkan manfaat bagi kedua belah pihak sehingga pelaku usaha perlu berpegang pada kaidah syariah Islam. Allah SWT telah memberikan kejelasan mengenai utang-piutang dalam Surah al-Hadid ayat 11:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ وَلَهُ أَجْرٌ كَرِيمٌ

Artinya: “Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, maka Allah akan melipat-gandakan (balasan) pinjaman itu untuknya dan dia akan memperoleh pahala yang banyak”.

Maksud ayat tersebut ialah siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah) dengan cara menafkahkan hartanya di jalan Allah (pinjaman yang baik) seumpamanya hartanya itu dinafkahkan demi karena Allah (maka Allah akan melipatgandakan balasan pinjaman itu) menurut suatu qiraat dibaca Fayudha' 'ifahu (untuknya) mulai dari sepuluh kali lipat hingga tujuh ratus kali lipat, sebagaimana keterangan yang telah disebutkan di dalam surah Al Baqarah (dan baginya) di samping pahala yang dilipatgandakan itu (pahala yang banyak) juga disertai mendapat keridaan dari Allah dan disambut dengan baik.

#### **4.2.3 Pengaruh Alokasi Dana *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Moderasi dalam hubungan antara Profitabilitas dan Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan SPSS ditemukan bahwa variabel Alokasi Dana *Corporate Social Responsibility* tidak dapat memoderasi hubungan profitabilitas dan nilai perusahaan. Hal tersebut dapat dikatakan

variabel moderator (Z) tidak berinteraksi dengan variabel independen (X) dan juga tidak berhubungan dengan variabel dependen (Y) maka variabel Z merupakan variabel moderator homologizer.

Alokasi Dana *Corporate Social Responsibility* tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan pada saat profitabilitas perusahaan tinggi, dan sebaliknya Alokasi Dana *Corporate Social Responsibility* tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan pada saat profitabilitas perusahaan rendah ini disebabkan karena perbedaan produk perusahaan yang berbeda-beda pada sampel. Teori Poerwanto (2010: 16) mendukung pernyataan ini bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan di dunia dan Indonesia kini telah menjadi isu penting berkaitan dengan masalah dampak lingkungan dalam pembangunan berkelanjutan. Hal tersebut muncul sebagai reaksi dari banyak pihak terhadap kerusakan lingkungan baik fisik, psikis maupun sosial, sebagai akibat dari pengelolaan sumber-sumber produksi secara yang tidak benar. Kesadaran untuk menyelamatkan sumber-sumber produksi sudah menipis. Para pengelola lebih mementingkan keuntungan finansial sebesar-besarnya dari pada membangun keseimbangan kepentingan dan keberlanjutan pembangunan.

Pada tahun 2016 ([www.kompas.com](http://www.kompas.com)) DPR berencana memperluas pemberlakuan kewajiban pemberian dana tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility/CSR*). Ketentuan pasal 74 UU Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, kewajiban soal pemberian CSR tersebut hanya terbatas pada perseroan atau perusahaan yang kegiatan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam. Bahwasannya besaran yang ditentukan pun akan dipatok yaitu



mencapai 2 persen, 2,5 persen, atau 3 persen dari keuntungan. Tujuannya adalah memperkuat kewajiban bagi perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial mereka ke masyarakat, membantu sinkronkan program pengentasan dan kemiskinan pemerintah. Karena pelaksanaan program CSR walau selama ini sudah ada, masih lemah.

Head of Stake Holder Relation, Regional Relation, dan CSR HM Sampoerna oleh Heni Susanto tidak sependapat akan kenaikan CSR perusahaan. Menurut Heni, selama ini juga telah melaksanakan program tersebut dengan baik. Tapi, dia meminta agar besaran kewajiban CSR perusahaan tidak dipatok tinggi. Menurut dia, dana CSR 1 persen dari keuntungan yang dikeluarkan perusahaan sudah besar. Apalagi selain CSR untuk perusahaan rokok, sejak 2014 dikenakan pajak sebesar 10 persen dari cukai rokok yang disetorkan. Dengan adanya aturan diatas yang masih belum diputuskan dengan jelas dan perbedaan pendapat menjadikan alokasi dana *corporate social responsibility* (CSR) tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan pada saat profitabilitas naik.

Penelitian oleh Tuhin (2014) yang menyatakan Profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aktiva yang dilaksanakan selama periode akuntansi. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan membuat pengeluaran CSR akan meningkat dan akan memberikan dampak positif bagi nilai perusahaan. Akan tetapi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investor tidak merespon dengan baik atas pengeluaran dana *Corporate social responsibility* dengan profitabilitas yang

tinggi dan dikatakan bahwa *corporate social responsibility* bukanlah bagian kinerja keuangan. Hanya saja *Corporate social responsibility* memiliki hubungan sosial, lingkungan dan ekonomi sehingga tidak ada hubungan terkait dengan tingkat keuntungan pada perusahaan. Artinya, *corporate social responsibility* tidak dapat memperkuat atau memperlemah hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Dalam islam oleh Djakfar ( 2012: 225) menyebutkan program CSR juga merupakan implikasi dari ajaran kepemilikan dalam Islam. Alah adalah Pemilik Mutlak (*haqiqiyah*), sedangkan manusia hanya sebatas pemilik sementara (*temporer*) yang berfungsi sebagai penerima amanah. Selain itu, ia didorong untuk berbuat ihsan (baik) dan dilarang membuat kerusakan di muka bumi, sebaga imana firmanNya:

وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ

Artinya: “Dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, (QS., al-Qashash, 28:77).

Maksud dari ayat di atas yaitu, melakukan program CSR jika motivasinya (niat) tulus membantu masyarakat yang membutuhkan, niscaya bisa dikategorikan ke dalam ibadah *ghairu mahdlah*. Maksudnya, kendati program itu pada asalnya bukan termasuk ibadah, namun karena semata untuk membantu orang lain dan berharap ridla Allah SWT, maka subjek pelakunya akan mendapat pahala sebagaimana melakukan ibadah. Ini berarti apabila niat yang dicanangkan seperti itu, maka keuntungan melakukan CSR tidak saja perusahaan akan semakin dekat dengan masyarakat. Namun yang lebih bermakna, para pengelolanya akan

semakin dekat dan mendapat pahala dari Tuhan Yang Maha Rahman, Maha Rahim, dan Maha melihat. Apabila tidak, katakana saja program CSR itu hanya bermotif ekonomi semata, maka niscaya tidak akan memperoleh pahala ibadah, karena sejak awal telah teralienasi dari nilai-nilai teologis yang sejatinya dapat disetting sejak merencanakan program. Karena itu betapa ruginya perusahaan yang melakukan program CSR hanya semata-mata ingin meraih keuntungan duniawi sesaat

#### **4.2.4 Pengaruh Alokasi Dana *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Moderasi dalam hubungan antara Struktur Modal dan Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa variabel CSR (variabel moderasi) berinteraksi dengan variabel struktur modal (variabel independen) namun tidak berhubungan signifikan dengan variabel nilai perusahaan (variabel dependen) maka variabel Z (CSR) tersebut merupakan variabel *pure moderator* (moderator murni).

*Corporate Social Responsibility* memiliki kemanfaatan untuk meningkatkan reputasi perusahaan, menjaga *image* dan strategi perusahaan (Wibisono, 2007). Apabila perusahaan menerapkan *Corporate Social Responsibility*, maka tata kelola perusahaan juga akan baik. Apabila tata kelola yang dilakukan perusahaan baik, maka perusahaan tersebut mampu menjalankan aktivitas operasionalnya dengan baik. Jika aktivitas operasional baik maka perusahaan mampu menghasilkan kinerja keuangan yang baik. Artinya, perusahaan mampu mengelola

struktur modal dengan baik, sehingga nilai perusahaan akan meningkat dan alokasi dana CSR yang dikeluarkan besar pula.

Penelitian Pijourlet (2013) menyatakan perusahaan menentukan sampai batas tertentu keputusan pembiayaan sesuai dengan tingkat kinerja *corporate social responsibility*, sosial dan lingkungan. Perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial menyadari keuntungan bagi mereka untuk mengeluarkan ekuitas lebih sering dan dalam jumlah yang lebih besar, karena pengurangan asimetri informasi dan biaya modal yang lebih rendah.

Salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal dapat pula memperkuat yaitu profitabilitas Brigham dan Houston (2008) mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang.

Dengan hasil hipotesis diatas artinya, dengan hutang yang besar tidak mempengaruhi investor untuk tetap menanamkan modalnya di perusahaan, hanya saja investor tertarik dengan alokasi dana *corporate social responsibility* yang dikeluarkan perusahaan, karenanya dana *corporate social responsibility* dapat berupa program yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, program pemberian beasiswa, dan program perbaikan infrastruktur termasuk dalam

memelihara kondisi lingkungan alam yang sehat dan seimbang sehingga dapat menguntungkan investor. Bagi perusahaan dapat meningkatkan *image* dalam perusahaan yang terlihat baik oleh pihak eksternal.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah alokasi dana CSR yang diukur dengan *logarithm natural* dapat mempengaruhi profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Profitabilitas menunjukkan secara langsung berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang menggambarkan bahwa semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan investor akan tertarik untuk berinvestasi dan akan mengetahui baiknya prospek perusahaan di masa yang akan datang.
- 2) Struktur modal menunjukkan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena hutang yang terlalu tinggi pada struktur modal akan berdampak pada kurangnya kepercayaan publik terhadap perusahaan.
- 3) Variabel alokasi dana CSR tidak dapat mempengaruhi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Alokasi Dana *Corporate Social Responsibility* tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan pada saat profitabilitas perusahaan tinggi, dan sebaliknya Alokasi Dana *Corporate Social Responsibility* tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan pada saat profitabilitas perusahaan rendah ini disebabkan karena perbedaan produk perusahaan yang berbeda-beda pada sampel.

- 4) Variabel alokasi dana CSR memperkuat pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan hutang yang besar tidak mempengaruhi investor untuk tetap menanamkan modalnya di perusahaan, hanya saja investor tertarik dengan alokasi dana *corporate social responsibility* yang dikeluarkan perusahaan, karenanya dana *corporate social responsibility* dapat menguntungkan bagi investor.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan rekomendasi saran sebagai berikut:

- 1) Penelitian selanjutnya diharapkan untuk bisa menambahkan variabel lain, tidak hanya profitabilitas dan struktur modal ataupun indikatornya. Penambahan sampel dan tahun penelitian yang lebih lama.
- 2) Bagi investor hasil penelitian yang berhubungan dengan profitabilitas dan struktur modal perlu ditinjau kembali, agar investor dapat lebih jeli melihat sejauhmana tingkat perkembangan perusahaan dan dapat membandingkan dengan perusahaan yang lain.
- 3) Bagi perusahaan yang tergolong dalam perusahaan yang banyak mengeluarkan dampak limbah, seharusnya lebih memperhatikan lingkungan sekitar agar investor tertarik dan dana *corporate social responsibility* sebagai variabel moderasi yang dikeluarkan tetap dapat dimaksimalkan serta *image* perusahaan lebih baik di mata masyarakat

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur-an.

Anoraga, Pandji., dan Pakarti, Piji. 2008. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.

Atmaja, Lukas Setia. 2008. *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.

Ayu, Dea Putri., Suarjaya, Gede. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Pertambangan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6 (2), 1-27.

Brigham, M., dan L. C. Gapenski, 1993. *Intermediate Financial Management*, Fourth Edition, Fort Worth: The Dryden Press: harcourt Brace Colloge Publishers.

Carroll, Archie B. and Buchholtz, Ann K. (2003). *Business and Society: Ethics and Stakeholder Management*, Fifth Edition, Thomson South-Western, Mason, OH.

Chen, Roger., Lee, Chen-Hsun (2017). The influence of CSR on firm value: an application of panel smooth transition regression on Taiwan. *Applied Economic*, 49, (34), 3422–3434

Dewi, Ayu Sri Mahatma., Wirajaya, Ary. (2013). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, ISSN: 2302-8556.

Djakfar, H. Muhammad. 2012. *Etika Bisnis Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi*. Depok: Penebar Plus+ imprint dari Penebar Swadaya.



- Elington, John. 1997. *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line in 21 Century Business*. Gabriola Island, BC: New Society Publishers.
- Fahmi, Irham. 2006. *Analisis Investasi dalam Perspektif Ekonomi dan Politik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Gayatri, Ni Luh Putu Rassri., I Ketut Mustanda. (2012). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*. 2012.
- Ghosh, Saurabh., Ghosh, Arijit. (2008). “ Do Leverage, Dividend Policy and Profitability influence the Future Value of Firm? Evidence from India”. Indira Gandhi Institute of Development Reserarch.
- Ghozali, Imam, 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS*. 21. Edisi 7, Penerbit Universitas diponegoro, Semarang.
- Hadi, Nur. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- Hamidy, Rusdi. 2014. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Tesis*. Universitas Udayana.
- Hery. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Horne, James Van dan John Wachowicz. 2015. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Irawan, bambang. 2016. Pengaruh Leverage Level, Firm Size, Profitabilitas, dan Deviden Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR), *Skripsi* (tidak dipublikasikan). Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Kamaludin. 2011. *Manajemen Keuangan: Konsep Dasar dan Peneratannya*. Bandung: Mandarmaju.

- Kasmin. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kusumajaya, Dewa Kadek Oka. (2011). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia, *Tesis* (tidak dipublikasikan). Program Pascasarjana Universitas Udayana, Denpasar.
- Manullang, M. 2008. *Pengantar Bisnis*. Yogyakarta: GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS.
- Margaretha, Farah. (2005). *Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Dana Jangka Panjang*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Masyhur, Maulana Awalludin. (2012). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Moderasi, *Skripsi* (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Modigliani, F. Dan Miller, M. H. 1958. The cost of capital, corporate finance dan the theory of investment. *American Economic Review*, Vol 48 pp: 261-297.
- Modigliani, F. Dan Miller, M. H. 1963. Corporate income taxes dan the cost of capital: a correction. *American Economic Review*, Vol 53 pp: 433-43.
- Munawaroh, Aisyatul., Priyadi, Maswar Patuh. (2014). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 3 (4), 1-17.
- Myer. S.C. 1984, The Capital Structure Puzzle. *The Journal of Finance*, Vol. 39, No. 3, Papers dan Proceedings, Forty-second Annual Meeting, *American Finance Assosiation*, San Francisco, CA, desember 28-30, 1983, pp. 575-592.
- Myers, S.C. dan Nicholas S. Majluf. 1984. Corporate financing dan investment decisions when firm have information that investors do not have. *Journal of Financial Economic*, Vol 13 pp:187-221.

- OGBULU, Onyemachi Maxwell. (2012). “ Capital Structure and Firm Value: Empirical Evidence from Nigeria”. *International journal of Business and Social Science*, Vol 3 pp: 252-261.
- O'donovan, Gary. (2002). Enviromental Disclosures in the Annual Report: Extending the Applicability and Predictive Power of Legitimacy Theory. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15 (3) pp. 344-371.
- Patten, D. M. 1992. Intra-industry environmental disclosures in response to the Alaskan oil spill: a note on legitimacy theory. *Accounting, Organizations and Society*, 17(5): 471-475
- PIJOURLET, Guillaume. (2013). Corporate Social Responsibility and Financing Decisions, *JEL classification*: G32, M14.
- Poerwanto. 2010. *Corporate Social Responsibility Menjinakkan Gejolak Sosial di Era Pornografi*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Prapaska, Johan Ruth., Mutmainah, Siti. (2012). Analisis Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2009-2010. *Diponogoro Journal of Accounting*, 1 (1), 1-12.
- Prastowo, Dwi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: UNIT PENERBIT DAN PERCETAKAN.
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Rodoni, Ahmad. 2014. *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- S, Basyir. (2015). Motivasi Struktur Modal dan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Disertasi* (tidak dipublikasikan). Perpustakaan Universitas Brawijaya, Malang.

Sabrina., dkk. (2016). The Effect of Profitability on Firm Value in Manufacturing Company at Indonesia Stock Exchange. *The International Journal of Engineering and Science*. Vol. 5 pp 81-89.

Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE: Yogyakarta.

Sucuahi, William., Cambarihan, Jay Mark. (2016). “ Influence of Profitability to the Firm Value of Diversified Companies in the Philippines”. *Published by Sciedu Press*, 5 (2), 149-153.

Sudana, I Made. 2009. *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Surabaya: Airlangga University Press.

Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.

Syahtah, Husein. 2001. *Pokok-Pokok Pikiran Akuntansi Islam*. Jakarta: Akbar Media Eka Sarana.

Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: PT. BPFE.

Williams, J. 1987. Perquisites, risk and capital structure. *Journal of Finance*, 42, pp29-49.

Yuliana., Akbar, Dinnul Alfian., Aprillia, Rini. (2013). Pengaruh Struktur Modal dan Return On Equeity (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal ilmiah forum bisnis & kewirausahaan*, 2 (2), 14-26.

<http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/8066/NASKAH%20PUBLIKASI%20FAUZIAH%20AFANDANI.pdf> diakses pada 20 Oktober 2017

[www.idx.com](http://www.idx.com) diakses pada 15 Oktober 2017



# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**Lampiran 1****Perhitungan Nilai Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia 2014-2016**

No	Perusahaan	PBV			Rata-rata
		2014	2015	2016	
1	PT. Semen Baturaja	1.44	0.97	9.08	3.83
2	PT. Semen Indonesia	4.09	2.46	1.91	2.82
3	PT. Wijaya Karya Beton	5.34	3.18	3.02	3.84
4	PT. Asahimas Flat Glass	1.14	0.84	0.83	0.93
5	PT. Surya Toto Indonesia	3.19	4.81	3.26	3.75
6	PT. Lion Metal Works	1.14	1.2	1.16	1.16
7	PT. Budi Starch & Sweetener	0.48	0.26	0.34	0.36
8	PT. Duta Pertiwi Nusantara	0.5	0.53	0.51	0.51
9	PT. Ekadharna International	1.54	1.16	0.79	1.16
10	PT. Indo Acidatama	0.91	0.89	0.85	0.88
11	PT. Chandra Asri Petrochemical	1.92	0.93	0.93	1.26
12	PT. Argha Karya Prima Industry	0.55	0.54	0.56	0.55
13	PT. Indopoly Swakarsa Industry	0.40	0.22	0.43	0.35
14	PT. Charoen Pokphand Indonesia	5.68	3.39	3.47	4.18
15	PT. Alkindo Naratama	2.60	2.37	1.67	2.21
Rata-rata Tahun		2.06	1.58	1.92	1.85

**Lampiran 2****Perhitungan Profitabilitas Sektor Industri Dasar dan Kimia 2014-2016**

No	Perusahaan	ROA			Rata-rata
		2014	2015	2016	
1	PT. Semen Baturaja	16.24	11.86	10.25	12.78
2	PT. Semen Indonesia	11.22	10.48	4.41	8.70
3	PT. Wijaya Karya Beton	8.47	3.85	6.03	6.12
4	PT. Asahimas Flat Glass	11.70	7.99	4.23	7.97
5	PT. Surya Toto Indonesia	14.49	11.69	6.40	10.86
6	PT. Lion Metal Works	8.17	7.20	5.38	6.92
7	PT. Budi Starch & Sweetener	1.15	0.65	1.15	0.98
8	PT. Duta Pertiwi Nusantara	5.40	3.59	2.57	3.85
9	PT. Ekadharma International	9.91	12.07	11.27	11.08
10	PT. Indo Acidatama	3.12	2.70	2.26	2.69
11	PT. Chandra Asri Petrochemical	0.94	1.40	14.09	5.48
12	PT. Argha Karya Prima Industry	1.56	0.96	1.51	1.34
13	PT. Indopoly Swakarsa Industry	1.44	0.95	5.90	2.76
14	PT. Charoen Pokphand Indonesia	8.37	7.42	9.92	8.57
15	PT. Alkindo Naratama	5.90	6.58	6.80	6.43
Rata-rata Pertahun		7.21	5.95	6.14	6.44

No	Perusahaan	ROE			Rata-rata
		2014	2015	2016	
1	PT. Semen Baturaja	22.29	16.49	14.83	17.87
2	PT. Semen Indonesia	12.08	12.01	5.78	9.95
3	PT. Wijaya Karya Beton	14.48	7.58	11.30	11.12
4	PT. Asahimas Flat Glass	14.40	10.07	6.17	10.21
5	PT. Surya Toto Indonesia	23.86	19.12	9.93	17.63
6	PT. Lion Metal Works	11.04	10.12	7.48	9.54
7	PT. Budi Starch & Sweetener	3.12	1.91	2.99	2.67
8	PT. Duta Pertiwi Nusantara	6.15	4.09	2.97	4.40
9	PT. Ekadharma International	14.92	16.11	14.56	15.19
10	PT. Indo Acidatama	4.40	4.56	3.68	4.21
11	PT. Chandra Asri Petrochemical	2.09	2.96	26.28	10.44
12	PT. Argha Karya Prima Industry	3.35	2.50	3.77	3.20
13	PT. Indopoly Swakarsa Industry	2.65	1.74	10.57	4.98
14	PT. Charoen Pokphand Indonesia	15.96	14.59	17.14	15.89
15	PT. Alkindo Naratama	13.21	14.09	13.61	13.63
Rata-rata Pertahun		10.93	9.19	10.07	10.06

No	Perusahaan	NPM			Rata-rata
		2014	2015	2016	
1	PT. Semen Baturaja	20.65	16.79	17.35	18.26
2	PT. Semen Indonesia	27.03	24.24	16.75	22.67
3	PT. Wijaya Karya Beton	9.83	6.47	8.08	8.12
4	PT. Asahimas Flat Glass	12.49	9.31	7.79	9.86
5	PT. Surya Toto Indonesia	14.31	12.52	10.14	12.32
6	PT. Lion Metal Works	12.98	11.82	12.24	12.34
7	PT. Budi Starch & Sweetener	1.25	0.89	1.79	1.31
8	PT. Duta Pertiwi Nusantara	10.94	8.32	8.37	9.21
9	PT. Ekadharna International	7.74	8.85	17.97	11.52
10	PT. Indo Acidatama	3.06	2.92	3.51	3.16
11	PT. Chandra Asri Petrochemical	0.74	0.19	15.54	5.49
12	PT. Argha Karya Prima Industry	1.78	1.37	2.62	1.92
13	PT. Indopoly Swakarsa Industry	1.79	1.33	11.46	4.86
14	PT. Charoen Pokphand Indonesia	5.99	6.09	8.83	6.97
15	PT. Alkindo Naratama	4.26	4.47	5.46	4.73
Rata-rata Tahun		8.98	7.70	9.86	8.85



*Lampiran 3***Perhitungan Struktur Modal Sektor Industri Dasar dan Kimia 2014-2016**

No	Perusahaan	DER			Rata-rata
		2014	2015	2016	
1	PT. Semen Baturaja	0.37	0.39	0.45	0.40
2	PT. Semen Indonesia	0.08	0.11	0.31	0.16
3	PT. Wijaya Karya Beton	0.70	0.97	0.87	0.84
4	PT. Asahimas Flat Glass	0.23	0.26	0.46	0.31
5	PT. Surya Toto Indonesia	0.65	0.64	0.55	0.61
6	PT. Lion Metal Works	0.35	0.41	0.39	0.38
7	PT. Budi Starch & Sweetener	1.71	1.95	1.59	1.75
8	PT. Duta Pertiwi Nusantara	0.14	0.14	0.16	0.14
9	PT. Ekadharma International	0.51	0.33	0.29	0.37
10	PT. Indo Acidatama	0.41	0.69	0.63	0.57
11	PT. Chandra Asri Petrochemical	1.21	0.11	0.87	0.73
12	PT. Argha Karya Prima Industry	1.15	1.60	1.49	1.41
13	PT. Indopoly Swakarsa Industry	0.84	0.83	0.79	0.82
14	PT. Charoen Pokphand Indonesia	0.91	0.97	0.73	0.87
15	PT. Alkindo Naratama	1.24	1.14	1.04	1.14
Rata-rata Tahun		0.70	0.70	0.70	0.70

No	Perusahaan	DAR			Rata-rata
		2014	2015	2016	
1	PT. Semen Baturaja	0.27	0.28	0.31	0.28
2	PT. Semen Indonesia	0.07	0.10	0.24	0.13
3	PT. Wijaya Karya Beton	0.41	0.49	0.47	0.45
4	PT. Asahimas Flat Glass	0.19	0.21	0.31	0.23
5	PT. Surya Toto Indonesia	0.39	0.39	0.36	0.38
6	PT. Lion Metal Works	0.26	0.29	0.28	0.27
7	PT. Budi Starch & Sweetener	0.63	0.66	0.61	0.63
8	PT. Duta Pertiwi Nusantara	0.12	0.12	0.13	0.12
9	PT. Ekadharma International	0.34	0.25	0.23	0.27
10	PT. Indo Acidatama	0.29	0.41	0.39	0.36
11	PT. Chandra Asri Petrochemical	0.55	0.05	0.46	0.35
12	PT. Argha Karya Prima Industry	0.53	0.62	0.60	0.58
13	PT. Indopoly Swakarsa Industry	0.46	0.45	0.44	0.45
14	PT. Charoen Pokphand Indonesia	0.48	0.49	0.42	0.46
15	PT. Alkindo Naratama	0.55	0.53	0.50	0.52
Rata-rata Tahun		0.36	0.35	0.38	0.36

No	Perusahaan	EAR			Rata-rata
		2014	2015	2016	
1	PT. Semen Baturaja	0.93	0.90	0.71	0.84
2	PT. Semen Indonesia	0.73	0.72	0.69	0.71
3	PT. Wijaya Karya Beton	0.59	0.51	0.53	0.54
4	PT. Asahimas Flat Glass	0.81	0.79	0.65	0.75
5	PT. Surya Toto Indonesia	0.61	0.61	0.60	0.60
6	PT. Lion Metal Works	0.74	0.71	0.69	0.71
7	PT. Budi Starch & Sweetener	0.37	0.34	0.40	0.37
8	PT. Duta Pertiwi Nusantara	0.88	0.88	0.89	0.88
9	PT. Ekadharma International	0.66	0.84	0.84	0.78
10	PT. Indo Acidatama	0.71	0.60	0.57	0.62
11	PT. Chandra Asri Petrokemikal	0.45	0.48	0.54	0.49
12	PT. Argha Karya Prima Industry	0.47	0.39	0.43	0.43
13	PT. Indopoly Swakarsa Industry	0.54	0.54	0.55	0.54
14	PT. Charoen Pokphand Indonesia	0.52	0.51	0.58	0.53
15	PT. Alkindo Naratama	0.45	0.47	0.49	0.47
Rata-rata Tahunan		0.63	0.61	0.61	0.62

**Lampiran 4**

**Perhitungan Alokasi Dana *Corporate Social Responsibility* Sektor Industri  
Dasar dan Kimia 2014-2016**

No	Perusahaan	alokasi dana CSR			Rata-rata
		2014	2015	2016	
1	PT. Semen Baturaja	21.55617	21.79754	22.79013	22.04795
2	PT. Semen Indonesia	20.97875	23.15032	20.98563	21.7049
3	PT. Wijaya Karya Beton	21.31028	18.74402	20.36721	20.14051
4	PT. Asahimas Flat Glass	19.20914	19.20914	19.20914	19.20914
5	PT. Surya Toto Indonesia	20.8556	22.2809	22.91777	22.01809
6	PT. Lion Metal Works	18.77836	18.81272	20.31432	19.3018
7	PT. Budi Starch & Sweetener	24.17147	23.86819	23.86254	23.9674
8	PT. Duta Pertiwi Nusantara	20.15939	20.13141	20.62751	20.3061
9	PT. Ekadharma International	21.41641	21.97603	20.98563	21.45936
10	PT. Indo Acidatama	20.49143	20.31235	19.34494	20.04957
11	PT. Chandra Asri Petrochemical	23.12116	22.86333	22.94247	22.97565
12	PT. Argha Karya Prima Industry	22.46198	22.22734	22.3327	22.34067
13	PT. Indopoly Swakarsa Industry	16.5881	21.41002	21.35345	19.78386
14	PT. Charoen Pokphand Indonesia	20.72327	20.72327	21.82188	21.08947
15	PT. Alkindo Naratama	18.36939	18.64382	20.97013	19.32778
	Rata-rata Tahun	20.67939	21.07669	21.38836	21.04815

**BUKTI KONSULTASI**

Nama : Ismatul Maula

NIM/Jurusan : 14510135/Manajemen

Pembimbing : Maretha Ika Prajawati, SE., MM

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Alokasi Dana Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi (Studi empiris pada perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016)

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	4 Agustus 2017	Pengajuan Outline	1.
2	28 Agustus 2017	Bab I	2.
3	25 September 2017	Revisi Bab I	3.
4	03 Oktober 2017	Revisi Bab I	4.
5	10 Oktober 2017	Revisi Bab I, II, III	5.
6	24 November 2017	Revisi Bab I, II, III	6.
7	03 November 2017	Acc Proposal	7.
8	06 November 2017	Seminar Proposal	8.
9	09 Januari 2018	Revisi Bab IV dan V	9.
10	16 Januari 2018	Revisi Bab IV dan V	10.
11	23 Januari 2018	Acc Keseluruhan	11.

Malang, 24 Januari 2018

Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen,

Drs. Agus Sucipto, MM  
NIP. 196708162003121001



## BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Ismatul Maula  
Tempat Tanggal Lahir : Tuban, 27 Februari 1996  
Alamat Asal : Dsn. Karang Anyar RT 003 RW 003, Desa  
Sugihan, Kecamatan Jatirogo, Kabupaten Tuban  
Alamat Kos : Jl. Sunan Ampel No. 10 Lowokwaru Malang  
Telpon/Hp : 085331788133  
Email : [lalamaula556@gmail.com](mailto:lalamaula556@gmail.com)

### Pendidikan Formal

2000 – 2002 : TK Dharmawanita 01  
2002 – 2008 : SDN Sugihan 01 Jatirogo  
2008 – 2011 : SMP 1 Sedan Rembang  
2011 – 2014 : MAN 1 Lasem Rembang

### Pendidikan Non Formal

2014 – 2015 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN  
Maliki Malang  
2015 – 2016 : English Language Center (ELC) UIN Maliki  
Malang

### Pengalaman Organisasi

- Koperasi Mahasiswa “Padang Bulan” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Rayon Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) “Moch Hatta”
- Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Manajemen UIN Malik Ibrahim Malang
- Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Fakultas Ekonomi UIN Malik Ibrahim Malang